

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**ANALISI TINGKAT KRIMINALITAS SUATU DAERAH DALAM  
PANDANGAN TEORI ANOMIE (STUDI KASUS POLRES SIAK)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Bidang Ilmu Sosial Program Studi Kriminologi  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau Pekanbaru*

**AGUNG SEPTIAN NUGRAHA**

**167510824**

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Agung Septian Nugraha  
NPM : 167510824  
Jurusan : Kriminologi  
Program Studi : Ilmu Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Sarjana Satu (S1)  
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kriminalitas Suatu Daerah Dalam Pandangan Teori Anomie (Studi Kasus Polres Siak)

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub bab dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan normative dan criteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dengan tujuan ujian skripsi.

Turut Menyetujui  
K.a Program Studi Ilmu Kriminologi

Pekanbaru, Maret 2022  
Pembimbing



Fakhri Usmita, S.Sos.,M.Krim



Dr. Kasmanto Rinaldi, S.H.,M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI


Nama : Agung Septian Nugraha  
NPM : 167510824  
Jurusan : Kriminologi  
Program Studi : Ilmu Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kriminalitas Suatu Daerah Dalam Pandangan Teori Anomie (Studi Kasus Polres Siak)

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode ilmiah oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, Maret 2022  
Tim Penguji  
Sekretaris

Ketua Penguji

  
Dr. Kasmanto Rinaldi, S.H., M.Si

  
Neri Widya Ramailis, S.Sos., M.Krim

Anggota

  
Askarial, S.H., M.H

Mengetahui

Wakil Dekan I

  
Indra Safri, S.Sos., M.Si

Notulen

  
M. Zulherawan, M.Se.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**NOMOR: 1422 /UIR-FS/KPTS/2021**  
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengarahkan mahasiswa dalam penulisan skripsi perlu difasilitasi oleh Dosen Pembimbing.  
2. Bahwa Dosen Pembimbing dimaksud perlu ditetapkan dalam bentuk surat keputusan Dekan
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang - Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
4. Peraturan Presiden Nomor 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;  
5. Permenristek & Dikti 50 tahun 2014 tentang Penjamin Mutu Pendidikan Tinggi;  
6. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2019;  
7. SK Rektor No. 344/UIR/ Kpts/2015 tentang Kurikulum Fisipol UIR;  
8. SK Rektor No. 258/UIR/ Kpts /2020 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.
- Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Program Studi dan Wakil Dekan I tentang usulan Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Dosen yang identitasnya tertera berikut ini :

Nama	: <b>Dr. Kasmanto Rinaldi,SH.,M.Si</b>
NIP/NPK	: 110802423
Pangkat/Jabatan	: III/d – Lektor
Kedudukan	: <b>Pembimbing</b>

Sebagai Pembimbing pada proses penulisan skripsi mahasiswa yang identitasnya tertera berikut ini:

Nama	: <b>Agung Septian Nugraha</b>
NPM	: 167510824
Program Studi	: Kriminologi
Judul Skripsi	: Analisis Tingkat Kriminalitas Suatu daerah Dalam Pandangan Teori Anomie (Studi Kasus Polres Siak).

- Pelaksanaan tugas Pembimbingan berpedoman kepada **Peraturan Akademik Universitas Islam Riau Nomor 1 Tahun 2018 Pasal 39 tentang Kualifikasi Dosen Pembimbing dan Penguji Program Diploma dan Sarjana dan Pasal 42 tentang Tugas Dan Tanggung Jawab Dosen Pembimbing.**
- Kepada Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai ketentuan yang berlaku di UIR;
- Keputusan ini mulai berlaku selama 6 bulan terhitung dari tanggal **22 Oktober 2021 s/d 22 April 2022, akan ditinjau kembali apabila melebihi waktu yang telah ditetapkan.**

- Kutipan : Surat Keputusan ini disampaikan Kepada Dosen bersangkutan untuk dilaksanakan secara baik dan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal: 22 Oktober 2021  
Dekan,

**Dr. Syahrial Akmal Latif, M.Si**  
NPK. 080102337

- Tembusan, disampaikan kepada :
- Yth. Bapak Rektor UIR
  - Yth. Ketua Prodi Kriminologi
  - Yth. Ka. Labor Kriminologi
  - A r s i p. --.(SK.Pembimbing.Kriminologi).





**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

=====

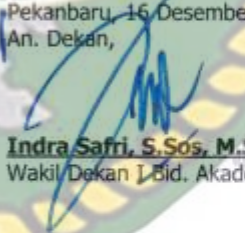
**BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor : 1659/UIR-FS/KPTS/2021 tanggal 15 Desember 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada ini, Kamis tanggal 16 Desember 2021 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Agung Septian Nugraha  
NPM : 167510824  
Program Studi : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kriminalitas Suatu Daerah Dalam Pandangan Teori Anomie (Studi Kasus Polres Siak).  
Nilai Ujian : Angka : " 79.3 " ; Huruf : " B+"  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Kasmanto Rinaldi, SH., M.Si	Ketua	1. 
2.	Nery Widya Ramailis, S.Sos., M.Krim	Sekretaris	2. 
3.	Askarial, SH.,MH	Anggota	3. 
4.	M. Zulherawan . M.Sc	Notulen	4. 

Pekanbaru, 16 Desember 2021  
An. Dekan,

  
**Indra Safri, S.Sos, M.Si**  
Wakil Dekan I Bid. Akademik


UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK


PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Agung Septian Nugraha  
NPM : 167510324  
Jurusan : Kriminologi  
Program Studi : Ilmu Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kriminalitas Suatu Daerah Dalam Pandangan Teori Anomie (Studi Kasus Polres Siak)

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai memenuhi persyaratan administratif, oleh karena itu dapat disahkan sebagai Karya Ilmiah.

Ketua Penguji  
Pekanbaru, Maret 2022  
Sekretaris

  
Dr. Kasmanto Rinaldi, S.H., M.Si

  
Neri Widya Ramailis, S.Sos., M.Krim

Turut Menyetujui

Wakil Dekan I

Ka. Prodi Kriminologi

  
Indra Safri, S.Sos., M.Si

  
Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

## SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian usulan penelitian yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Septian Nugraha

NPM: : 167510824

Jurusan : Kriminologi

Program Studi : Kriminologi

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kriminalitas Suatu Daerah Dalam Pandangan Teori Anomic (Studi Kasus Polres Siak)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian usulan penelitian ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah usulan penelitian ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan Penelitian karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian usulan penelitian yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 6 April 2022

Pelaku Pernyataan,



Agung Septian Nugraha

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
2.1 Rumusan Masalah .....	8
3.1 Tujuan Penelitian.....	8
4.1 Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b> .....	10
2.1 Definisi Kriminologi.....	10
2.2 Kriminalitas Atau Kejahatan.....	13
2.3 Teori Anomie .....	16
2.4 Kajian Terdahulu.....	20
2.5 Landasan Teori.....	21
2.6 Kerangka Pemikiran.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>

3.1 Tipe Penelitian .....	30
3.2 Lokasi Penelitian.....	31
3.3 Informan dan Key Informan.....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Teknik Analisa Data.....	33
3.7 Jadwal dan Waktu Penelitian .....	35
3.8 Sistematik Laporan Penelitian .....	36
<b>BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Siak.....	38
4.2 Sejarah Pembentukan Polres Siak.....	44
4.3 Struktur Organisasi Polres Siak.....	46
4.4 Kebijakan Polres Siak .....	48
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
5.1 Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	54
5.1.1 Persiapan Penelitian.....	54
5.1.2 Identitas Narasumber .....	55
5.2 Hasil Penelitian.....	56

5.3 Pembahasan .....	56
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
6.1 Kesimpulan .....	66
6.2 Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

1.1 Data Jumlah Kasus Kriminal di Kabupten Siak .....	7
3.7 Jadwal dan Waktu Penelitian .....	34
4.1 Nama-Nama Kecamatan di Kabupaten Siak.....	40
4.3 Jumlah Personel Polres Siak .....	43



## DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Kerangka Pemikiran “Analisis Tingkat Kriminalitas Suatu Daerah Dalam Pandangan Teori Anomie (Studi Kasus Polres Siak) ..... 27



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia berupa nikmat kesehatan dan petunjuk dari Dia – Lah yang menuntun peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisi Suatu Daerah Dalam Pandangan Teori Anomie (Studi Kasus Polres Siak) “**. Kemudian shalawat dan salam penulis ucapkan untuk nabi junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang penulis harus selesaikan dalam mendapatkan gelar sarjana pada program studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, arahan dan do'a serta bantuan dari berbagai pihak maka proposal ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Kasmanto Rinaldi, S.H.,M.Si Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, Sekaligus pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim selaku Ketua Program Studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau.
5. Bapak Ricky Novarizal, S.Sos., M.Krim selaku Sekretaris Program Studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau.
6. Bapak Askarial, SH., M.Si selaku Kepala Laboratorium Program Studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau.
7. Bapak dan Ibu Staff Pengajar Program Studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
9. Kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tiada henti dan tidak ternilai harganya serta banyak memberikan semangat, motivasi, dan limpahan kasih sayang yang tiada henti.
10. Untuk teman – teman seperjuangan seluruh mahasiswa kriminologi angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas semangat dan solidaritas yang terjalin selama ini dan yang telah diberikan kepada penulis.
11. Untuk diri sendiri yang masih sanggup berjuang dan memotivasi diri sendiri agar mampu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan berkah dan karunia – Nya kepada kita semua. Dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki, penulis sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar, bab perbab

ini dengan ketentuan yang telah diterapkan oleh fakultas. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin ditemukan kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.



Pekanbaru, Desember 2021

Penulis

**Agung Septian Nugraha**

**Analisis Tingkat Kriminalitas Suatu Daerah Dalam Pandangan Teori  
Anomie (Studi Kasus Polres Siak)**

**ABSTRAK**

**Oleh : Agung Septian Nugraha**

Perkembangan zaman dan pesatnya pertumbuhan teknologi berdampak besar terhadap perubahan sosial budaya, termasuk fenomena kejahatan, Fenomena kejahatan merupakan masalah abadi dalam kehidupan manusia karena kejahatan berkembang seiring dengan perkembangan tingkat peradaban manusia. Dari sudut sosiologis, kejahatan adalah sejenis fenomena sosial yang terkait dengan individu atau masyarakat. Seiring dengan berkembangnya penduduk di suatu wilayah, maka tingkat kriminalitas juga semakin meningkat seperti kasus pencurian, Kabupaten siak yang berada di Provinsi Riau mengalami kenaikan kasus kejahatan selama tahun ke tahun. Dari data kasus kejahatan, penulis akan melakukan analisi tingkat kejahatan dengan menggunakan teori anomie dengan menggunakan penelitian kualitatif berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersifat deskriptif yang memudahkan penulis dalam meneliti. Lokasi penelitian dilakukan di polres siak di Kabupaten Siak. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kasus kejahatan yang meningkat di kabupaten siak di sebabkan terdesak kebutuhan ekonomi. Dalam teori anomie, kejahatan tersebut merupakan perbuatan tanpa norma. Durkheim menggunakan istilah tersebut untuk menggambarkan keadaan tanpa norma dalam masyarakat yang sering terjadi selama masa krisis sosial, artinya ia melihat tingkat penyimpangan, meningkat selama periode ekspansi dari penurunan ekonomi.

***Kata Kunci : Kriminalitas, Anomie, Ekonomi.***

**Analysis of the Crime Rate of Area in View of Anomie Theory  
(Case Study of Siak Police)**

**ABSTRACT**

**By : Agung Septian Nugraha**

The development of the times and the rapid growth of technology have a major impact on socio-cultural changes, including the phenomenon of crime. The phenomenon of crime is an eternal problem in human life because crime develops along with the development of the level of human civilization. From a sociological point of view, crime is a kind of social phenomenon related to individuals or society. Along with the development of the population in an area, the crime rate is also increasing, such as cases of theft, Siak Regency in Riau Province has increased crime cases from year to year. From the crime case data, the author will analyze the crime rate using the anomie theory by using qualitative research in the form of observations, interviews, and descriptive documentation that makes it easier for the author to research. The location of the research was carried out at the Siak Police Station in Siak Regency. Based on the results of the study, the increasing number of crime cases in Siak Regency was caused by the urgency of economic needs. In anomie theory, the crime is an act without norms. Durkheim used the term to describe the normless state of society that often occurs during times of social crisis, meaning that he sees the rate of deviation increasing during periods of expansion from economic downturn.

**Key Words :** *Crime, Anomie, Economics..*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman dan pesatnya pertumbuhan teknologi berdampak besar terhadap perubahan sosial budaya, termasuk fenomena kejahatan (Meidiyanto, 2015:1). Fenomena kejahatan merupakan masalah abadi dalam kehidupan manusia (Erlina 2014: 218) (Pratama 2014: 2) karena kejahatan berkembang seiring dengan perkembangan tingkat peradaban manusia. Dari sudut sosiologis, kejahatan adalah sejenis fenomena sosial yang terkait dengan individu atau masyarakat (Hartanto, 2015: 149). Ada banyak paradigma yang menjelaskan adanya kejahatan (Firdausi dan Lestari, 2016: 85).

Menurut Muhammad dalam kriminologi, kejahatan adalah pola perilaku yang merugikan masyarakat (dengan kata lain ada korbannya) dan menimbulkan reaksi sosial dari masyarakat (Mubarak, 2017: 224). Kejahatan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ekonomi, pergaulan, dan peluang yang ada. Faktor-faktor yang terjadi di Indonesia ini berdampak negatif. Banyaknya orang selingkuh hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya saja (Pratama, 2017: 124).

Belakangan ini sering kali muncul di media massa baik cetak maupun elektronik mengenai berita kejahatan. Kejahatan adalah suatu tindak kriminal yang selalu ada dan melekat pada masyarakat, banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Kartono, Enrico Ferri, dan Kansil (dalam Dermawanti, 2015), faktor-faktor yang mempengaruhi suatu tindak kejahatan

yakni kemiskinan, pengangguran, jumlah penduduk, pendidikan, dan moral. Menurut (Made Darma Weda, 1996 : 20) seseorang melakukan suatu tindak kejahatan karena orang tersebut meniru keadaan sekelilingnya.

Dalam masyarakat, ada hubungan sehari-hari antara anggota masyarakat. Asosiasi memicu berbagai peristiwa dan peristiwa yang dapat menunda peristiwa hukum. Hal ini juga mempengaruhi motivasi yang semakin beragam untuk kejahatan yang terjadi saat ini. Pencurian adalah salah satu dari banyak motivasi untuk kejahatan dan kegiatan kriminal. Merebaknya pencurian di masyarakat. Kebutuhan beberapa elemen struktur sosial masyarakat, misalnya kebutuhan yang meningkat, kesulitan mencari pekerjaan, peluang kriminal, tulisan ringan, dan lain sebagainya.

Suatu kejahatan biasanya terjadi berdasarkan lokasi dan keadaan di sekitar pelaku kejahatan yang memancing mereka melakukan tindakan kriminal. Menurut Mustofa (dalam Rinaldi, 2019), perilaku kejahatan akan berbeda di waktu yang berbeda, kejahatan tidak hanya dilakukan satu orang saja tetapi juga bisa dilakukan berkelompok termasuk geng dan sindikat kejahatan terorganisir (Cloward dan Ohlin 1960, Sutherland, Cressey dan Luckenbill 1992). Aktivitas kejahatan yang terorganisir adalah bentuk kejahatan yang sudah terjadi di lintas perbatasan negara.

Kejahatan terorganisir melibatkan kelompok atau jaringan yang bekerja lebih dari satu negara untuk merencanakan dan melaksanakan bisnis ilegal. Kejahatan terorganisir dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan sosial baru bahkan budaya itu dianggap sebagai perilaku yang dapat diterima. Broom dan

Szelnick, 1968 (dalam Rinaldi, 2019) mengatakan perubahan dan perkembangan kota tidak dapat dipisahkan dari adanya konflik yang pada akhirnya dapat mengarah pada lahirnya suatu wilayah kejahatan di perkotaan, tidak terkecuali kabupaten yang sedang berkembang seperti di Provinsi Riau, salah satunya adalah Kabupaten Siak. Kabupaten Siak memiliki 14 kecamatan dengan jumlah penduduk sebanyak 489.990 jiwa (<https://siakkab.bps.go.id>).

Setiap orang menghadapi masalah "kejahatan". Baik dalam bentuk peristiwa hidup seseorang atau dalam bentuk cerita yang diceritakan oleh orang lain atau media massa. Orang-orang memiliki batasan dalam hidup ini, dan tentu saja orang perlu menyadarinya. Jika Anda menetap pada angan-angan tanpa melihat kembali batas, Anda akan jatuh ke tangan yang salah. Selain itu, orang menjadi penjahat (Nasaruddin, 2016: 2).

Kami memahami bahwa kejahatan merupakan perbuatan yang merugikan masyarakat dan mendapat respon yang negatif. Kejahatan tidak dapat dipelajari dari fenomenanya saja, tetapi merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari konteks politik, ekonomi dan sosial masyarakat, termasuk dinamika historis dari situasi yang mendasarinya. Kejahatan merupakan gejala yang berdampak besar bagi manusia dalam masyarakat.

Sejak Pandemi Covid-19 melanda Indonesia pada tahun 2020 lalu, membuat sebagian besar masyarakat di Indonesia kehilangan pekerjaannya. Pandemi Covid-19 tidak hanya merubah perilaku dan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan saja, akan tetapi Pandemi Covid-19 juga membuat angka kriminalitas meningkat seiring dengan banyaknya masyarakat yang harus tetap

memenuhi kehidupannya dengan keterbatasan ekonomi. Peningkatan angka kriminalitas banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia, mulai dari kasus pencurian, perampokan, dll.

Menurut Kepala Bagian Penerangan Umum Mabes Polri, Kombes Adi Asep Saputra menerangkan bahwa angka kejahatan naik sebesar 11,8%. Sejumlah kasus kejahatan muncul, diantaranya perampokan yang terjadi di pemukiman warga, pencurian sepeda motor, dan pencurian yang terjadi di toko swalayan. Penyebab kasus kejahatan ini naik dikarenakan situasi sulit Pandemi Covid-19 yang membuat masyarakat kehilangan mata pencaharian. Di samping itu juga ada beberapa narapidana yang sudah bebas dari masa tahanan yang kembali melakukan aksi kejahatannya, karena mereka merupakan kepala keluarga.

Seiring dengan berkembangnya kabupaten, tingkat kriminalitas juga ikut berkembang. Pada tahun 2017 terjadi 415 kasus tindak kriminal, seperti halnya yang disampaikan oleh Polres Siak bahwa kejadian tindak kriminal cukup meningkat sepanjang tahun 2017, diantaranya tindak kejahatan pencurian, pembunuhan, dan penculikan anak (<https://m.goriau.com/berita/baca/ini-peristiwa-menonjol-di-siak-selama2017.html>).

Namun di tahun 2019 terjadi penurunan tingkat kriminal, di tahun 2019 terjadi hanya 268 kasus. Jumlah ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang kasusnya mencapai 400 kasus, yang terdiri dari kejahatan konvensional, kejahatan transnasional, dan kejahatan terhadap kekayaan negara. Berikut ini adalah jumlah kasus yang terjadi di Kabupaten Siak dalam kurun waktu 4 tahun terakhir :

Tabel I. Data Jumlah Kasus Kriminal di Kabupaten Siak

TAHUN	JUMLAH KASUS
2017	415
2018	400
2019	268
2020	478

Sumber : *Karimun Today*

Untuk melihat perilaku kriminalitas, terdapat suatu ilmu yang mempelajarinya yaitu, kriminologi. Kriminologi memiliki banyak arti, tetapi yang paling luas dan paling umum diterima sebagai studi tentang kejahatan, penjahat dan peradilan pidana. Ada banyak pendekatan berbeda terhadap kriminologi dan subjek itu sendiri telah dibentuk oleh banyak disiplin ilmu yang berbeda.

Oleh karena itu, diperlukan investigasi kritis untuk menemukan penyebab kejahatan, yang dapat dilakukan dengan bantuan teori kriminologi. Meskipun abstrak, teori ini diperlukan untuk menyelidiki tidak hanya mengapa beberapa orang dapat menegakkan norma-norma sosial dan hukum, tetapi juga mengapa orang lain benar-benar melanggarnya. Teori-teori ini penting tidak hanya untuk kegiatan akademik dan penelitian, tetapi juga untuk pendidikan warga negara. Teori adalah alat yang membantu orang memahami dan menjelaskan dunia di sekitar kita.

Dalam kriminologi, teori membantu masyarakat memahami mekanisme kerja sistem peradilan pidana dan perannya dalam sistem peradilan. Teori dapat memberikan solusi bagaimana memecahkan suatu masalah. Paulus Hadisaputro

(2004:10) mengembangkan asumsi dalam konteks kriminologi bahwa pelaku sendiri memaksudkan perilaku tertentu yang dirasakannya setelah berinteraksi dengan kelompoknya atau masyarakat sekitarnya (pada dasarnya orang lain) mengatakan bahwa tujuannya adalah untuk memahami.

Dalam permasalahan yang terjadi di Kabupaten Siak, penelitian ini, akan berfokus pada sosiologi dan kriminologi, yaitu pendekatan sosiologis terhadap kejahatan dan menunjukkan bagaimana ini berbeda dari pendekatan lain. Teori anomie merupakan salah satu teori dalam ilmu kriminologi, dimana teori ini membahas kondisi perantara yang menghubungkan organisasi sosial dengan kesusahan, individu dan perilaku menyimpang. Dengan demikian, teori ini melintasi tingkat analisis sosial, yang memiliki implikasi untuk penelitian kejahatan tingkat makro dan mikro (Baumer, 2007).

Efektivitas strategi keamanan harus memperhatikan faktor-faktor penyebab terjadinya kejahatan. Kondisi tertentu dapat dikaitkan dengan kejahatan berulang. Karena polisi tidak dapat mengidentifikasi banyak penyebab kejahatan, pencegahan kejahatan memerlukan perbaikan dalam kondisi kerangka tertentu. Kondisi kriminal ini harus dikomunikasikan kepada publik oleh polisi sehingga mereka dapat mendeteksinya. Di satu sisi, teori anomie membahas bagaimana ciri-ciri destruktif tertentu dari masyarakat industri dapat menyebabkan anomali yang meluas: nilai-nilai bersama yang diperlukan untuk mengatur perilaku dan aspirasi mereka Klaim untuk melemahkan komitmen banyak individu.\

Proposisi tingkat makro ini memiliki implikasi untuk penelitian tentang perbedaan tingkat kejahatan antara unit sosial yang besar, seperti negara atau

negara bagian. Di sisi lain, teori anomie memiliki implikasi tingkat mikro; ini menyiratkan bagaimana kondisi sosial yang kondusif untuk anomie dan kejahatan mungkin berbeda antara individu dan komunitas lokal.

Menurut (Jang dan Agnew : 2015), kebanyakan orang tua mungkin gagal membekali anaknya dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk keberhasilan sekolah, mereka mungkin hidup dalam komunitas dengan sekolah yang lebih rendah, dan orang tua mereka sering kali kekurangan uang untuk mengirim mereka ke perguruan tinggi atau mendirikan bisnis. Akibatnya, individu kelas bawah lebih sering mengalami ketegangan, dengan ketegangan ini menjadi fungsi dari pemisahan antara tujuan mereka dan sarana yang sah untuk mencapainya.

Merton di tahun 1938 (dalam Jang dan Agnew: 2015), menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk mengatasi ketegangan ini, beberapa di antaranya melibatkan kejahatan. Individu mungkin berusaha untuk mencapai kesuksesan finansial melalui saluran tidak sah, seperti pencurian, penjualan narkoba, dan prostitusi. Mereka mungkin menyerang orang lain karena frustrasi. Mereka mungkin terlibat dalam penggunaan narkoba untuk meredakan frustrasi mereka dan mereka mungkin menolak tujuan kesuksesan moneter dan fokus pada pencapaian tujuan lain, yang pasti melibatkan kejahatan.

Merton mencatat bahwa sebagian besar individu yang tegang hidup dengan ketegangan mereka daripada mengatasi kejahatan, dan dia melanjutkan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan penanganan kriminal, seperti sejauh mana individu disosialisasikan untuk

mengutuk kejahatan. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana tingkat kriminalitas berkembang di daerah Kabupaten Siak dengan menggunakan Teori Anomie, sehingga dapat dilihat penyebab terjadinya tindakan kriminalitas di Kabupaten Siak. Hal ini dikarenakan bahwa teori Anomie mempelajari tentang bagaimana keadaan masyarakat turut mempengaruhi tingkah laku warganya dalam melakukan suatu pelanggaran norma-norma sosial.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari proposal penelitian ini adalah faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kriminalitas di Kabupaten Siak dalam sudut pandang teori anomie?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan oleh peneliti dengan dilakukannya penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kriminalitas di Kabupaten Siak dengan pendekatan teori anomie.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai media untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu kriminologi

b) Kegunaan Akademis

Bermanfaat untuk akademisi, memperkaya literatur dan mengembangkan pengetahuan secara berkelanjutan serta pengetahuan dan wawasan terhadap seluruh akademisi.

c) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan solusi-solusi terhadap kendala yang dihadapi serta menjadi sarana informasi dan pengembangan terhadap pihak yang akan melakukan penelitian yang tertarik dengan teori anomie



## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Definisi Kriminologi

Nama kriminologi yang ditemukan oleh P.Topinard 1830-1911 seorang ahli antropologi Prancis, secara harfiah berasal dari kata "*crimen*" yang berarti kejahatan atau penjahat dan "*logos*" berarti ilmu pengetahuan, maka kriminologi dapat berarti ilmu tentang kejahatan atau penjahat (dalam Santoso, dan Zulfa, 2013 : 12). Asal usul perkembangan kriminologi tidak diragukan lagi berasal dari studi C. Lombroso (1876). Menurut Pompe, Lombroso adalah salah satu tokoh revolusioner dalam sejarah hukum pidana, bersama Cesare Baccaria. Namun, ada pendapat lain yang mengemukakan bahwa kajian ilmiah tentang kejahatan bukan berasal dari Lombroso, melainkan dari Adolphe Quetelet, seorang Belgia yang memiliki keahlian matematika (Atsasmita, 2010:9).

Kriminologi klasik adalah anggapan sentral yaitu penjahat individu terlibat dalam proses pengambilan keputusan kalkulatif rasional dalam memilih bagaimana melakukan kejahatan. Pandangan ini didukung oleh dua asumsi lebih lanjut bahwa individu memiliki keinginan bebas, bahwa individu dipandu oleh hedonisme, memaksimalkan kesenangan dan minimalisasi rasa sakit. Ide-ide ini, dalam formulasi awal mereka, penting karena mereka mengalihkan perhatian ke arah menghukum perilaku menyinggung orang daripada 'menghukum' karakteristik sosial atau fisik individu di dalam dan dari diri mereka sendiri. (Walklate, 2007:9)

Pergeseran ini sebagai akibatnya memiliki pengaruh yang sangat besar pada perubahan sikap terhadap hukuman dan tujuan hukum dan sistem hukum. Terdapat beberapa definisi kriminologi menurut para ahli, antara lain menurut W.A Bonger (dalam Santoso & Zulfa), Ilmu pengetahuan yang bertujuan menyelidiki gejala kejahatan seluas-luasnya. Pengertian seluas-luasnya itu berarti bahwa kriminologi juga mempelajari gejala-gejala lain dari patologi sosial seperti kemiskinan, anak haram, pelacuran, alkoholisme, dan bunuh diri.

Selain itu menurut Sutherland (dalam Santoso & Zulfa), menyatakan bahwa kumpulan pengetahuan yang membahas kenakalan remaja dan kejahatan sebagai gejala sosial. Tercakup dalam ruang lingkup ini adalah proses pembuatan hukum, pelanggaran hukum, dan reaksi terhadap pelanggaran hukum. Proses tersebut terdiri dari tiga aspek yang merupakan suatu kesatuan interaksi yang berkesinambungan.

Kriminologi olehnya dibagi menjadi tiga cabang ilmu utama yaitu:

a) Sosiologi Hukum

Kejahatan adalah perbuatan yang dilarang oleh undang-undang dengan sanksi. Oleh karena itu, adalah hukum untuk menentukan bahwa suatu perbuatan adalah kejahatan. Dalam mengidentifikasi penyebab suatu kejahatan, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perkembangan hukum (khususnya hukum pidana).

b) Etiologi Kejahatan

Ini adalah bidang kriminologi yang mengeksplorasi penyebab kejahatan. Dalam kriminologi, penyebab kejahatan adalah studi yang paling penting.

c) Penologi

Meskipun pada dasarnya adalah ilmu tentang hukuman, Sutherland merangkul hak-hak yang terkait dengan upaya memerangi kejahatan opresif dan preventif. Paul Mudigdo Mulyono (Santoso & Zulfa, 2017:11) juga menyebutkan kriminologi sebagai ilmu yang tidak berdiri sendiri, kriminologi erat kaitannya dengan masalah manusia, dan kejahatan tergolong fenomena sosial. Oleh karena itu, kejahatan hanya dapat dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu, untuk memahami dengan jelas arti kejahatan, pertama-tama kita harus memahami keberadaan manusia

Moeljatno berpendapat bahwa kriminologi adalah tentang memahami apa yang menyebabkan seseorang berbuat jahat. Apakah karena bakatnya yang jahat, atau didorong oleh keadaan masyarakat sekitar (Miryu), baik dalam kondisi sosiologis maupun ekonomi? Atau karena alasan lain. Jika penyebabnya diketahui, selain hukuman, tindakan yang tepat dapat diambil untuk mencegah orang itu melakukan ini, atau dari orang lain untuk melakukannya.

Michael dan Adler (Santoso dan Zulfa, 2017:12) mendefinisikan kriminologi sebagai lengkap dengan perilaku dan karakteristik kriminal, dari lingkungan kriminal hingga perlakuan resmi oleh polisi setempat dan anggota masyarakat. Wolfgang dan Johnston (Yesmil Anwar dan Adang, 2010:10)

menemukan kriminologi dalam sosiologi kejahatan dan perbuatan tercela, dengan tujuan memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang gejala-gejala kejahatan melalui penelitian dan analisis yang didefinisikan sebagai suatu kelompok. Kejahatan terkait kejahatan, pelaku kejahatan, kejahatan dan respon sosial terhadap pelaku kejahatan.

Pengertian kriminologi menurut Rusli Effendy (1993: 9) adalah ilmu tentang kejahatan itu sendiri, dan subjek yang melakukan kejahatan itu sendiri. Tujuannya adalah untuk mempelajari sebab-sebab orang melakukan kejahatan. Orang itu sendiri jahat atau disebabkan oleh kondisi sosial yang melingkupinya baik kondisi sosial maupun ekonomi.

Dari rumusan ahli kriminologi di atas, kita dapat melihat bahwa pendapat yang dikemukakan adalah serupa dan saling berkaitan. Perbedaan bahasa dalam pengertian kriminologi memang berbeda, namun tidak mempengaruhi esensi kriminologi sebagai kriminologi yang mencari alasan untuk melakukan kejahatan dan cara mengatasinya.

## **2.2 Kriminalitas atau Kejahatan**

Kejahatan adalah perbuatan yang melanggar hukum dan norma yang ditentang masyarakat. Dari segi hukum formal, kejahatan adalah perbuatan yang melanggar kesusilaan manusia (immoralitas), merugikan secara sosial, secara inheren antisosial, dan melanggar hukum dan hukum pidana (Kartono, 2003: 122125).

Michael dan Adler menjelaskan bahwa kriminologi adalah gambaran menyeluruh tentang perilaku dan sifat kriminal, lingkungan mereka, dan

bagaimana mereka secara resmi diperlakukan oleh anggota ketertiban umum dan moral. Wood, di sisi lain, mendefinisikan kriminologi sebagai kumpulan semua teori dan pengalaman yang berkaitan dengan kejahatan dan penjahat, termasuk reaksi masyarakat terhadap kesalahan dan penjahat.

Karena kejahatan adalah perilaku individu tertentu yang melanggar norma-norma sosial atau hukum, masyarakat secara kategoris menentang semua tindakan kriminal yang ada. Kejahatan disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor biologis, faktor sosial yang terdiri dari faktor ekonomi, faktor sistem ekonomi itu sendiri, faktor penduduk atau penduduk, faktor kemiskinan, perubahan harga pasar, krisis mata uang, dan kurangnya lapangan pekerjaan. Mungkin terjadi dan faktor pengangguran lainnya.

Dalam rumusan Paul, kejahatan adalah perbuatan manusia yang merupakan pelanggaran norma yang dirasakan merugikan, menjengkelkan, sehingga tidak boleh dibiarkan (Widiyanti dan Waskita, 1987 : 29). Kejahatan merupakan sebuah perbuatan yang dilarang oleh suatu aturan hukum yang mana disertai dengan ancaman atau sanksi yang berupa pidana tertentu, bagi barang siapa yang melanggar larangan tersebut, dan dapat juga dikatakan sebagai perbuatan yang dilarang oleh suatu aturan hukum dan diancam pidana (Moeljatno, 2002 : 54).

R. Abdoel Djamali menyatakan bahwa perkara pidana atau yang sering disebut tindak pidana adalah suatu perbuatan atau rangkaian perbuatan yang dapat dituntut. Suatu peristiwa hukum dapat dinyatakan sebagai peristiwa pidana

apabila memenuhi unsur pidana. Kejahatan adalah perbuatan yang dihukum sebagai kejahatan atau pelanggaran (R. Abdoel Djamali, 2006).

Menurut A's Bonger. Gumilang (1993), kejahatan adalah suatu perbuatan antisosial yang mendapat tanggapan dari negara dengan sengaja berupa penderitaan dan sebagai tanggapan atas berlakunya hukum pidana. Menurut A.S. Alam (2010:1819), ada tujuh unsur utama yang saling berkaitan harus dipenuhi untuk dapat menyimpulkan suatu perbuatan sebagai suatu kejahatan yaitu:

1. Adanya perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian (kerusakan)
2. Kerugian yang ada diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP).
3. Harus ada tindakan kriminal (*criminal act*).
4. Harus ada maksud jahat (*criminal intent = mensarea*).
5. Adanya perpaduan antara itikad buruk dan perbuatan buruk
6. Hukum pidana mengatur kerugian dan pembaruan harus dilakukan di antara proses.
7. Harus ada sanksi pidana yang mengancam perbuatan tersebut.

Berdasarkan definisi di atas, kejahatan dapat dilihat dalam dua aspek: aspek hukum dan aspek sosiologis. Kejahatan adalah perbuatan atau perilaku manusia yang dapat dipidana secara hukum sesuai dengan aturan hukum pidana, dan kejahatan adalah perilaku antisosial yang merugikan masyarakat secara sosial.

### 2.3 Teori Anomie

Seiring dengan berkembangnya elemen-elemen masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelidikan sosiologis, sebuah konsep muncul yang menggerakkan arah baru bagi pemikiran sosiologis dan kriminologis. Konsep ini dikenal sebagai 'Anomie'. Anomie tidak hanya berakar dalam diskusi yang lebih besar tentang budaya dan institusi sosial, tetapi juga membentuk inti untuk satu cabang utama kriminologi, yakni teori kejahatan Anomie/Strain.

Konstruksi sosial (Anomie) pertama kali diperkenalkan oleh Emile Durkheim. Durkheim menggunakan istilah tersebut untuk menggambarkan keadaan tanpa norma dalam masyarakat yang sering terjadi selama masa krisis sosial, artinya ia melihat tingkat penyimpangan meningkat selama periode ekspansi dan penurunan ekonomi. Krisis ini melepaskan individu dari tatanan sosial masyarakat, tiba-tiba di saat kemakmuran besar atau kemunduran besar, batas-batas masyarakat runtuh dan individu menemukan diri mereka dalam situasi yang tidak terduga. Situasi tidak terduga menyebabkan keluarga tercabut dan menyebabkan gangguan pada tingkat tertentu.

Bagi Durkheim, gangguan ini adalah kuncinya, manusia tidak bisa bahagia kecuali kebutuhan dan keinginan mereka berada di bawah semacam regulasi sosial. Lebih jauh lagi, karena kebutuhan dan keinginan ini adalah produk dari kesadaran sosial reflektif, individu sendiri merupakan kontrol yang tidak memadai. Dalam kata-kata mereka, orang tidak dapat mengatur perilaku mereka sendiri, sebaliknya mereka membutuhkan regulasi dari sumber eksternal.

Tingkat kebutuhan dan keinginan masyarakat yang tidak terpuaskan ini mengungkap asumsi yang mendasari Durkheim tentang sifat manusia dan sifat kejahatan, yaitu manusia dipaksa untuk mencari kepuasan dan tidak pernah terpenuhi kecuali dibatasi atau diatur oleh kontrol sosial, menyiratkan bahwa kejahatan atau penyimpangan adalah elemen masyarakat yang normal dan teratur. Jika masyarakat tidak menyediakan fungsi pengaturan selama masa krisis, batasan masyarakat apapun pada kebutuhan dan keinginan seseorang yang ada dalam kondisi normal akan hilang.

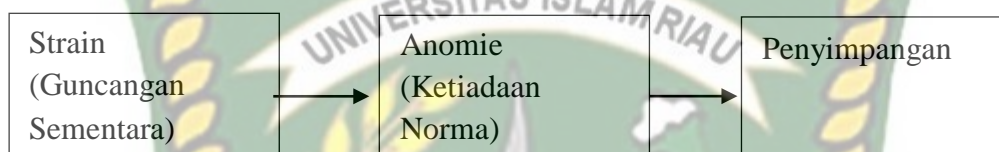
Dengan demikian masyarakat untuk sementara tidak mampu menjalankan kontrol sosial yang efektif, yang menggambarkan peningkatan tingkat Anomie dan mengakibatkan tingginya tingkat penyimpangan. Durkheim lebih lanjut menjelaskan bahwa penyebab ketidakberesan masyarakat dapat didasarkan pada kelembagaan. Tingkat Anomie yang tinggi dapat disebabkan oleh guncangan ekonomi sementara, seperti ekspansi atau depresi.

Namun, Anomie menyatakan juga dapat terjadi akibat tragedi yang lebih pribadi, seperti kematian orang yang dicintai atau perceraian. Dalam beberapa kasus, kondisi anomie bahkan bisa menjadi lebih stabil. Jadi, kadang-kadang anomie mungkin merupakan kondisi masyarakat yang kronis daripada yang sementara, yang ada dalam keadaan persisten dalam bidang ekonomi masyarakat modern (Durkheim, 1951 : 254).

Teori ini tidak terlepas dari pemikiran Durkheim tentang manusia, dan menurutnya manusia adalah makhluk sosial, makhluk sebagai makhluk sosial,

manusia yang hidup dalam masyarakat, dan keberadaannya terpisah, sangat bergantung pada masyarakat kolonial.

Gambar berikut ini mengilustrasikan hubungan guncangan sementara atau sumber ketegangan yang lebih persisten dalam sistem sosial menghasilkan anomie yang pada gilirannya menghasilkan penyimpangan dalam masyarakat.



**Gambar I. Teori Anomie Durkheim**

Dalam kaitannya dengan dampak institusi sosial pada anomie dan tingkat penyimpangan selanjutnya, Durkheim (1951) mencatat bahwa kemajuan ekonomi dalam masyarakat modern sebagian besar mengarah pada pelepasan hubungan industrial dari semua peraturan (Durkheim, 1951 : 254). Ini meningkatkan kemakmuran dan keinginan dengan meningkatkan gaji, barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat, yang berarti fungsi ekonomi mulai mengambil supremasi temporal atas institusi lain.

Durkheim menyadari bahwa dominasi ekonomi kapitalis modern mengakibatkan deregulasi, artinya masyarakat kapitalis kekurangan regulasi moral. Industrialisasi menyebabkan putusnya kontrol sosial tradisional atas aspirasi. Durkheim menekankan bahwa ini bukan satu-satunya model organisasi sosial, tetapi dominasi ekonomi di negara-negara kapitalis modern memang ada, sangat berpengaruh, dan tidak ada hari ini yang menggantikannya. Institusi politik, termasuk pemerintah telah gagal mengatur pengaruh ekonomi dan malah

menjadi tunduk, seperti halnya institusi agama dan aspek domestik (kekeluargaan) masyarakat.

Durkheim percaya bahwa satu-satunya lembaga yang dapat memberikan landasan sosial bagi moralitas modern adalah pendidikan. Pendidikan memberi individu alat fisik, intelektual, dan moral yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat. Durkheim berhipotesis bahwa penyimpangan akan berbanding terbalik dengan derajat integrasi masyarakat agama, masyarakat domestik, masyarakat pendidikan, dan masyarakat politik. Dengan kata lain, semakin kuat integrasi lembaga sosial (non-ekonomi), semakin banyak kontrol yang dilakukan terhadap anggotanya.

Konstruksi sosial Durkheim tentang anomie sebagian besar tidak diperhatikan dalam beberapa dekade setelah diperkenalkan. Namun, akhirnya menjadi titik fokus bagi para kriminolog ketika peneliti tingkat makro mengembangkan teori untuk menggambarkan dan lebih memahami masyarakat, budaya, dan lembaga sosial, dan hubungannya dengan kejahatan dan penyimpangan. Konsepsi asli Durkheim tentang anomie telah ditafsirkan ulang selama abad yang lalu, dengan ilmuwan sosial yang meningkatkan dan menerapkan konsep anomie ke banyak pengaturan makro sosial yang berbeda.

## 2.4 Kajian Terdahulu

Pada tahun 2019, Dr. Kasmanto Rinaldi melakukan penelitian di Kota Pekanbaru mengenai tingkat kriminalitas yang menjelaskan bahwa ada faktor sosial yang menyebabkan seseorang melakukan tindak kriminal di Kota Pekanbaru.

Pada tahun 2014, Nur Widi Astuti melakukan penelitian di Kota Semarang yang membahas bagaimana variabel ekonomi, variabel pencegahan dan variabel demografis dapat mempengaruhi jumlah kejahatan di suatu wilayah.

Pada tahun 2018, Rio Tutrianto dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perubahan dan perkembangan kota tidak luput dari eksistensi konflik, yang pada gilirannya bisa mengarah pada lahirnya kejahatan di wilayah perkotaan.

Pada tahun 2021, Siti Nur Asia dalam penelitiannya menjelaskan keterkaitan maraknya prostitusi di wilayah Desa Padusan, Kecamatan Pacet, Jawa Timur dengan teori anomie. Hasil yang didapat adalah faktor ekonomi yang mendesak masyarakat sekitar dalam melakukan praktek prostitusi walaupun mereka menyadari bahwa perbuatan tersebut menyimpang dan tidak sesuai dengan norma.

Pada tahun 2015, Muhammad Rizal Arianto dalam penelitiannya menganalisis mengenai perilaku geng motor ke dalam teori anomie. Hasil yang didapat adalah lemahnya pengawasan dan pengendalian sosial berpengaruh terhadap kemerosotan norma sosial. Selain itu juga perilaku gaya hidup yang semakin tinggi di wilayah perkotaan membuat individu atau kelompok bisa

melakukan perbuatan menyimpang dan cenderung lebih mementingkan dirinya sendiri atau kelompoknya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis mencoba menganalisis keterkaitan suatu kejahatan yang terjadi di wilayah Kabupaten Siak dengan teori anomie, yang mana pada situasi sekarang ini masyarakat sedang mengalami krisis akibat Pandemi Covid-19. Pandemi ini telah memberikan dampak yang sangat luas, baik dalam bidang kesehatan maupun ekonomi. Dampak ekonomi dari pandemi ini terpaksa membuat masyarakat harus bertahan hidup dengan berbagai cara demi terus memenuhi kebutuhan hidupnya.

Namun sayangnya ada sebagian masyarakat yang melakukan perbuatan menyimpang yakni dengan mencuri. Pencurian yang dilakukan oleh para pelaku jelas sangat bertentangan dengan prinsip dan norma yang ada di masyarakat. Di saat banyak orang lain berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang legal, justru ada saja dari sebagian masyarakat yang mencuri. Hasil dari mencuri tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi ada dari pelaku yang membeli narkoba untuk menghilangkan rasa depresi akibat tekanan hidup dari dampak Pandemi Covid-19.

## **2.5 Landasan Teori**

### **a) Teori Anomie : Emile Durkheim**

Satu cara dalam mempelajari suatu masyarakat adalah dengan melihat pada bagian-bagian komponennya dalam usaha mengetahui bagaimana masing-masing berhubungan satu sama lain. Dengan kata lain, kita melihat kepada

struktur dari suatu masyarakat guna melihat bagaimana ia berfungsi. Jika masyarakat itu stabil, bagian-bagiannya beroperasi secara lancar, susunan sosialnya berfungsi.

Durkheim percaya bahwa ketika masyarakat sederhana berevolusi menjadi masyarakat perkotaan modern, keintiman yang dibutuhkan untuk mempertahankan seperangkat aturan umum berkurang. Kelompok dibagi lagi dan tanpa adanya seperangkat aturan yang sama, perilaku dan harapan orang-orang di satu sektor dapat bertentangan dengan perilaku dan harapan orang-orang di sektor lain. Ketika perilaku yang tidak terduga terjadi, sistem secara bertahap runtuh dan masyarakat menjadi anomie (Topo Santoso dan Eva Achjani Zulfa 2017: 59).

#### **b) Teori-teori Strain dan Penyimpangan Budaya**

Berasumsi bahwa kelas sosial dan tingkah laku kriminal berhubungan, tetapi berbeda dalam hal sifat hubungan tersebut. Para penganut teori strain beranggapan bahwa seluruh anggota masyarakat mengikuti satu set nilai-nilai budaya. Dengan kata lain, itu adalah nilai-nilai budaya kelas menengah. Salah satu nilai budaya yang paling penting adalah kesuksesan finansial. Orang-orang kelas bawah frustrasi dan beralih ke cara ilegal dalam keputusan ini karena mereka tidak memiliki cara yang sah untuk mencapai tujuan tersebut.

Teori budaya divergen berpendapat bahwa masyarakat kelas bawah memiliki nilai berbeda yang cenderung bertentangan dengan masyarakat kelas menengah. Akibatnya, masyarakat kelas bawah mungkin mengikuti nilai-nilai mereka sendiri dan melanggar norma-norma tradisional masyarakat kolonial. (Topo Santoso dan Eva Achjani Zulfa 2017 : 58).

### c) Teori Fungsional Struktural

Fungsionalisme struktural tumbuh dari cara melihat masyarakat yang menganalogikan masyarakat dengan organisme biologis, suatu pendekatan yang sering kali kita kenal sebagai *organismic approach*. Plato, misalnya membandingkan tiga kelas sosial, yakni penguasa, militer, dan kaum pekerja tangan, masing-masing dengan daya pikir, perasaan atau semangat.

### d) Sistem Masyarakat Indonesia

Sebelum masuk ke dalam sistem masyarakat Indonesia, akan didefinisikan terlebih dahulu mengenai masyarakat. Menurut Setiadi dan Kolip (2013:3538), tidak ada definisi yang seragam tentang masyarakat. Hal ini karena sifat manusia berubah dari waktu ke waktu dalam kelompok yang dinamis. Akibatnya, persepsi profesional terhadap masyarakat juga berbeda. Beberapa definisi masyarakat menurut para sosiolog adalah sebagai berikut:

1. Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai realitas objektif para anggotanya.
2. Karl Marx melihat masyarakat sebagai struktur ketegangan yang disebabkan oleh konflik antar kelas sosial akibat distribusi nilai ekonomi yang tidak merata.
3. Herskovitz mendefinisikan masyarakat sebagai sekelompok individu yang terorganisir dan mengikuti cara hidup tertentu.
4. J L. Gillin dan J.P. Gillin mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok yang masuk akal dan terdesentralisasi.

5. Max Weber mendefinisikan masyarakat sebagai suatu struktur atau perilaku yang pada hakekatnya ditentukan oleh harapan-harapan dan nilai-nilai yang berlaku pada warganya yang tinggal.
6. Selo Soemartjan mendefinisikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menciptakan kebudayaan.

Paul B. Hartton mendefinisikan masyarakat secara rinci. Menurutnya, masyarakat adalah sekelompok orang yang relatif mandiri, hidup bersama dalam waktu yang lama, tinggal di daerah tertentu, berbagi budaya yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatan kelompok. Di sisi lain, katanya, masyarakat adalah organisasi manusia yang saling terkait.

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan kumpulan manusia yang terdiri dari komponen-komponen:

1. Terdapat sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya baik antar individu, individu dan kelompok, maupun antar kelompok dalam satu kesatuan sosial yang menghasilkan produk kehidupan yaitu kebudayaan.
2. Menjadi struktur dan sistem sosial budaya, baik dalam skala kecil (mikro) maupun dalam skala besar (makro) antar kelompok.
3. Menempati kawasan tertentu dan hidup di dalam kawasan tersebut dalam waktu yang relatif lama hingga antar generasi.

Struktur masyarakat Indonesia ditandai oleh dua cirinya yang bersifat unik. Secara horizontal, ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan suku-bangsa, perbedaan agama, adat serta perbedaan kedaerahan. Secara vertikal, struktur masyarakat Indonesia ditandai oleh adanya perbedaan vertikal antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam (Nasikun 2019 : 34).

Dari beberapa pendapat tentang masyarakat dikatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah tertentu dalam waktu yang relatif lama, mempunyai norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan usaha bersama, dan melahirkan kembali anggota-anggota (beraneka ragam) di sana. dapat menyimpulkan. Orang perlu hidup berkelompok tergantung pada kondisi lingkungan mereka.

Ada tanda-tanda tarik menarik antara kehidupan manusia dengan lingkungan alam, masalah utamanya adalah sifat alam yang tidak memberikan kenyamanan bagi kehidupan manusia itu sendiri. Ketidaknyamanan ini ditemukan di alam yang selalu berubah, termasuk cuaca, iklim, dan kondisi geografis yang tidak merata. Untuk itu, manusia pada akhirnya menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya untuk memancing reaksi yang menarik dengan kekuatan alam.

Berangkat dari gejala tersebut, seseorang selalu memiliki dua keinginan yang melekat dalam dirinya. Artinya, keinginan untuk berbaur dengan lingkungan alamnya dan keinginan untuk berintegrasi dengan orang lain untuk memudahkan proses hidupnya. Karena itu, orang cenderung bersatu untuk terhubung satu sama lain. Hubungan antar manusia disebut interaksi. Interaksi melahirkan produk

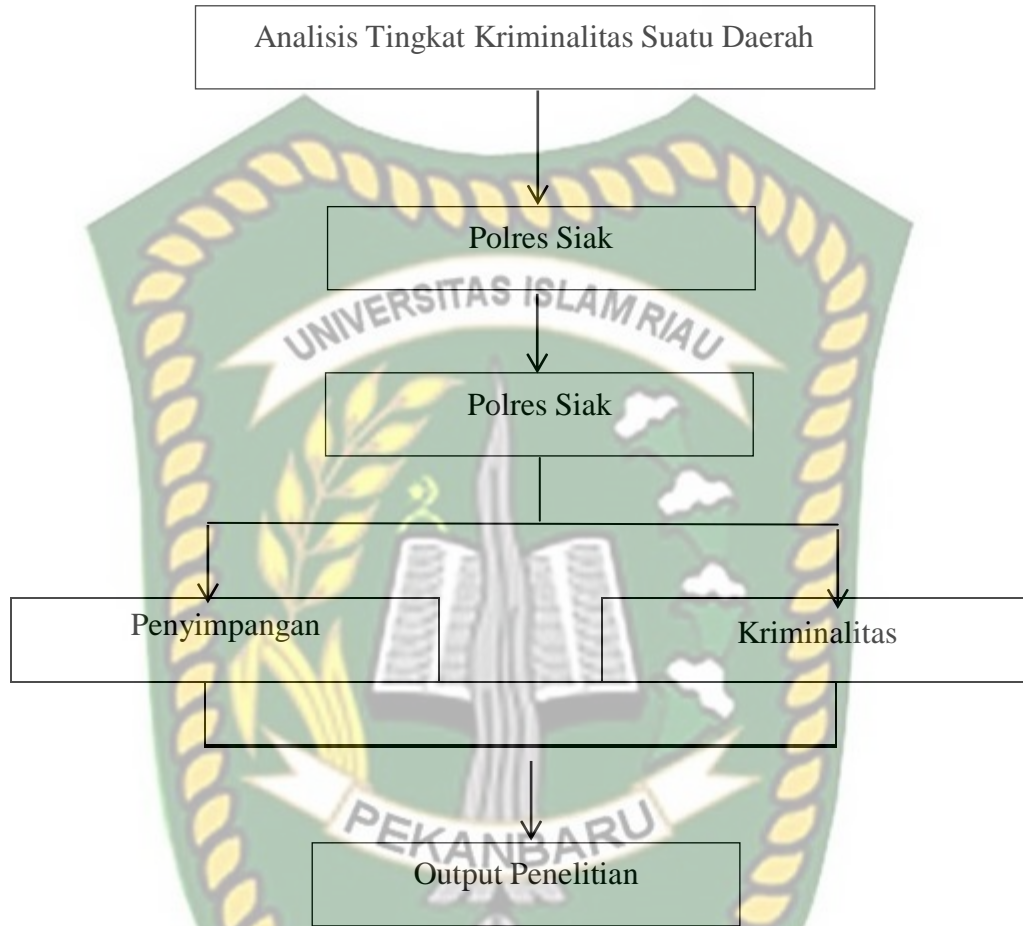
interaksi: tatanan sosial berupa nilai dan norma berupa kelompok ukuran baik dan buruk. Pandangan tentang apa yang dianggap baik dan buruk ini pada akhirnya mempengaruhi perilaku sehari-hari.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir atau kerangka teoritis ialah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir disusun untuk memudahkan dalam menguraikan sebuah permasalahan, sehingga bisa lebih mudah dalam menemukan penyelesaiannya. Berikut ini adalah kerangka berpikir yang telah dibuat



**Gambar II.1. Kerangka Pikiran**



*Sumber : Modifikasi Penulis 2021*

Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana keadaan di suatu daerah biasa terjadi tindak kriminal. Penelitian ini akan menganalisis berdasarkan pada keadaan sosial di lingkungan tempat terjadinya kriminalitas yang sangat tinggi di Kabupaten Siak. Peneliti akan menggunakan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang akan di analisis secara kuantitatif dan kualitatif yang selanjutnya akan dilihat bagaimana suatu tindak kriminalitas dapat terjadi di daerah tersebut dengan menggunakan teori anomie.

## 2.7 Konsep Operasional

1. Kriminalitas adalah tingkah laku yang melanggar hukum dan norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya (Putri, 2011).
2. Lingkungan adalah bagian mutlak yang di bisa terlepas dari kehidupan manusia. Manusia bias menjalani aktivitas serta memenuhi segala kebutuhan hidupnya, tidak lain karena terdapatnya lingkungan hidup.
3. Anomie adalah sebuah istilah yang kemukakan oleh Emile Durkheim untuk menggambarkan keadaan yang kacau tanpa peraturan. Teori anomie berasumsi bahwa penyimpangan adalah akibat dari adanya berbagai ketegangan dalam struktur sosial sehingga ada individu yang mengalami tekanan dan akhirnya menjadi menyimpang. Menurut Emile Durkheim, teori anomie terdiri dari tiga prespektif, yaitu :
  - a. Manusia adalah mahluk sosial (*man is social animal*).
  - b. Keberadaan manusia sebagai mahluk sosial (*human being is a social animal*).
  - c. Manusia cenderung hidup dalam masyarakat dan keberadaannya sangat tergantung pada masyarakat tersebut sebagai koloni (*tending to live in colonies, and his/her survival dependent uponmoral conextions*).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Secara keseluruhan penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang akan terjadi dengan menggunakan metode ilmiah untuk menjawab suatu masalah yang nyata.

Sukmadinata (2006:51) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode menggambarkan sesuatu dan mencoba menafsirkannya. Misalnya, kondisi dan hubungan yang ada, pengembangan pendapatan, proses yang sedang berlangsung, konsekuensi dan implikasi, atau tren saat ini. Menurut Ladico, Spaulding dan Voegtle (2006: 34), penelitian kualitatif, juga dikenal sebagai interpretif atau penelitian lapangan, adalah metodologi yang dipinjam dari bidang-bidang seperti sosiologi dan antropologi.

Penelitian kualitatif menggunakan penalaran induktif dan sangat percaya bahwa ada banyak perspektif yang dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan koordinasi emosi dan kognisi partisipan yang diselidiki. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengetahuan muncul dari

konteks sosial, dan pemahaman pengetahuan sosial adalah proses ilmiah yang sah (legitimate) (Emzir, 2012 : 2).

Untuk memperoleh informasi dilakukan penelitian dengan cara survei dengan melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian dengan melakukan wawancara terhadap responden. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Untuk memperoleh informasi dilakukan dengan cara survei dengan cara melakukan penelitian secara langsung ke lokasi dengan menggunakan wawancara terhadap responden.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Alasan penulis mengambil wilayah ini karena penulis melihat di wilayah Kabupaten Siak tingkat kriminalitas cukup tinggi. Dengan pertimbangan tempat tersebut penulis berharap dapat memberikan data yang lengkap dan akurat sehingga penulis dapat memberikan hasil yang diharapkan.

### 3.3 Informan dan Key Informan

Penulis menyadari bahwa dalam menentukan key informan dan informan sebagai narasumber dalam penelitian ini harus sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan penulis, yang akan menjadi key informan dalam penelitian ini adalah seorang tersangka kasus pencurian sepeda motor berinisial MW dan informan dalam penelitian ini adalah dua anggota Polres Siak, yakni AKBP Age Siregar dan Briпка Rofen Rizal.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Data primer adalah data yang diperoleh melalui survei lapangan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait sehubungan dengan survei tersebut. Data yang digunakan dalam survei ini diperoleh dari Polres Siak dan situs resmi pemerintah.
- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui tinjauan pustaka, khususnya literatur, artikel, dan tinjauan hukum dan peraturan yang berlaku.

Adapun sumber data untuk survei ini adalah:

1. Carilah penelitian kepustakaan, yaitu buku, surat kabar, dan karya ilmiah di berbagai perpustakaan yang berkaitan dengan subjek penelitian Anda.
2. Penelitian lapangan, yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah data skunder, data tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu merupakan upaya pengumpulan data dengan penulis terjun langsung lapangan atau lokasi penelitian untuk mendapatkan data terhadap factor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas di Kabupaten Siak.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Yaitu terhadap dokumen-dokumen resmi yang terkait dengan permasalahan yang diberikan oleh pihak yang bersangkutan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan sistem analisis data secara kualitatif dan kemudian dipaparkan secara deskriptif. Analisis data secara kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan masyarakat, sipelaku dan pihak kepolisian untuk lebih mendapatkan gambaran nyata yang selanjutnya akan disajikan secara deskriptif.

Setelah data informasi sudah diperoleh kemudian dianalisis melalui cara pengelompokan data secara kualitatif berdasarkan data tersebut maka penulis dapat menarik kesimpulan yang bersifat induktif dimana hal-hal yang umum ditarik suatu kesimpulan yang lebih khusus untuk mendapatkan kesimpulan akhir yang lebih akurat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

### 3.7. Jadwal Penelitian

**Tabel III.II Jadwal dan Penelitian Analisi Tingkat Kriminalitas Suatu Daerah Dalam Pandangan Teori Anomie (Studi kasus Polres Siak)**

No	Jenis Kegiatan	Bulan, Minggu dan Tahun Ke																			
		September 2021				Oktober 2021				November 2021				Desember 2021				Januari 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP Dan Bimbingan																				
2	Seminar UP																				
3	Revisi UP																				
4	Revisi Kuisioner																				
5	Survey Lapangan																				
6	Analisis Data																				
7	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																				
8	Konsultasi Revisi Skripsi																				
9	Ujian Konferehen shif Skripsi																				
10	Revisi dan Pengesahan Skripsi																				
11	Penggadaan dan Penyerahan Skripsi																				

Sumber : Modifikasi Penulis 2022

### **3.8. Rencana Sistematik Laporan Penelitian**

Adapun sistematika penulisan usulan penelitian dalam bentuk skripsi ini akan dibahas dalam 6 bab, dimana pembahasan-pembahasan bab mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu :

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dimulai dengan latar belakang masalah, dalam uraian berikutnya dibahas mengenai perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

#### **BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR**

Pada bab ini merupakan landasan teoritis untuk dapat melakukan pembahasan skripsi lebih lanjut yang mana berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini, selanjutnya akan diuraikan kerangka pikir, hipotesis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri dari Tipe Penelitian, Lokasi Penelitian, Informan dan Key Informan, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisa Data, Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

#### **BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai deskriptif atau penggambaran umum tentang situasi dan kondisi mengenai lokasi penelitian.

#### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini terdiri dari hasil penelitian dan hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

## BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir, dan pada bab terakhir ini diisi dengan penutup, yang mana dibagi lagi menjadi dua sub yaitu kesimpulan dan saran.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Letak Geografis Kabupaten Siak

Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada garis lintang  $1016^{\circ} 30' - 0020^{\circ} 49'$  utara dan bujur  $100^{\circ} 54' 21'' - 102^{\circ} 10' 59''$  bujur timur. Secara fisik memiliki wilayah pesisir yang secara geografis berdekatan dengan jumlah negara tetangga dan dikelilingi oleh segitiga pertumbuhan Indonesia, Malaysia dan Singapura. Lanskap Sia Crigency terutama terdiri dari dataran rendah di timur dan beberapa dataran tinggi di barat.

Secara umum struktur tanah terdiri dari tanah podzol merah-kuning dan batuan dan tanah lepas pantai, serta tanah organosol dan greifmus berupa tanah basah atau lembab. Jenis lahan ini cocok untuk pengembangan pertanian, perkebunan, dan perikanan. Wilayah ini memiliki iklim tropis, dengan suhu berkisar antara 25 hingga 32 derajat Celcius, dengan kelembaban dan curah hujan yang tinggi.

Kawasan ini tidak hanya dikenal dengan Sungai Siak yang membelah kawasan Shea Crigency, namun juga memiliki banyak danau yang tersebar di beberapa kecamatan. Sungai Siak sendiri dikenal sebagai sungai terdalam di tanah air, sehingga memiliki nilai ekonomi yang besar, terutama sebagai sarana transportasi dan transportasi. Namun, karena morfologinya yang relatif dangkal, kemungkinan banjir bahkan diperkirakan terjadi di daerah sepanjang Sungai Siak.

Selain Sungai Siak, daerah ini juga disuplai oleh sungai-sungai lain: sungai Mandau, Gasib, Apit, Tenga, Rawa, Buangtan, Limau, dan Bayam. Danau Ketialau tersebar di kawasan ini. Danau, Danau Air Hitam, Danau Besi, Danau Son Sunstone, Danau Pulau Besar, Danau Zamrud, Danau Pulau Bawah, Danau Pulau Atas, Danau Rawa. Berdasarkan perhitungan siklus air, 15% kelebihan air dan rata-rata curah hujan bulanan akan menjadi limpasan permukaan, yang memungkinkan banjir musiman selama musim hujan.

Selain itu, menurut analisis data curah hujan, musim hujan terjadi pada bulan Oktober hingga Desember, dan musim kemarau pada bulan Juni hingga Agustus. Distribusi curah hujan semakin meningkat ke arah Pegunungan Bukit Barisan di bagian barat Riau.

Pada tahun 2000, populasi Shea Clegency tercatat sebanyak 238.786 ribu jiwa. Dalam lima tahun, populasi Shea Clegency adalah 309.845. Dari 2010 hingga 2005, populasi Shea Crigency meningkat sekitar 71.059. Menurut hasil sensus 2010, populasi Shea Crigency telah meningkat 377.200. Dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan penduduk Shea Crigency sekitar 4,29%/tahun dari tahun 2000 hingga 2010.

Pada tahun 2010, sebaran penduduk menurut kecamatan adalah 20.900 di Bungalaya, 26.600 di Dayun, 58.700 di Kandis, 22.900 di Kerinchikanan, 18.600 di Kotogaship, 21.400 di Siak, dan 9.900 di Au di Sabak. , Kecamatan Tuaran 104.00 jiwa, Kecamatan Minas 25.800 jiwa, kecamatan Sungai Apit 25.000 jiwa, Kecamatan Pusako 5.100 jiwa, Kecamatan Rubkudaram 17.000 jiwa, Kecamatan Sungai Mandau 7.200 jiwa. Wilayah administratifnya berbatasan dengan

Kabupaten Benkaris di sebelah utara, Kabupaten Peralawan di sebelah selatan, Kabupaten Camper dan Kota Pecanbal di sebelah barat, dan Kabupaten Kepulauan Meranti di sebelah timur.

### 1) Luas dan Batas Wilayah



**Gambar III. Peta Kabupaten Siak**

Kabupaten Siak secara geografis memiliki luas 8.556,09 km<sup>2</sup> atau 9,74% dari total luas wilayah Provinsi Riau, merupakan wilayah terluas ke-6 kabupaten/kota di Provinsi Riau dengan pusat administrasi di Kota Siak Sri Indrapura. Secara administratif batas wilayah Kabupaten Siak adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Kepulauan Meranti
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan dan Kota Pekanbaru
- Sebelah Timur : Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Pelalawan dan Kepulauan Meranti
- Sebelah Barat : Kabupaten Bengkalis, Kabupaten RokanHulu, Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru.

Tabel III.

**Nama Kecamatan, Ibukota, Jumlah Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah  
(Km<sup>2</sup>) Di Kabupaten Siak Tahun 2019**

<b>Kecamatan</b>	<b>Ibukota</b>	<b>Jumlah Desa/Kelurahan</b>	<b>Luas Wilayah (km<sup>2</sup>)</b>
1. Minas	Minas	5	346,35
2. Kandis	Kandis	11	1493,65
3. Siak	Siak Sri Indrapura	8	894,17
4. Sungai Apit	Sungai Apit	15	1.346,33
5. Sungai Mandau	Muara Kelantan	9	1705,00
6. Kerinci Kanan	Kerinci Kanan	12	128,66
7. Lubuk Dalam	Lubuk Dalam	7	155,09
8. Tualang	Tualang	9	343,60
9. Koto Gasib	Pangkalan Pisang	11	704,70
10. Dayun	Dayun	11	232,24
11. Bunga Raya	Bunga Raya	10	151,00
12. Mempura	Benteng Hilir	8	437,45
13. Sabak Auh	Bandar Sungai	8	73,38
14. Pusako	Dusun Pusaka	7	544,47
<b>Jumlah</b>		<b>131</b>	<b>8.556,09</b>

## 2) Topografi

Kabupaten Siak, terdiri dari satuan dataran rendah dan satuan perbukitan. Kabupaten Siak, terutama terdiri dari dataran rendah 050 m di atas permukaan laut, meliputi dataran banjir dan lahan basah dan membentuk sedimen permukaan. Kemiringan sekitar  $0^{\circ}$   $3^{\circ}$  atau hampir rata. Satuan bukit berada 50-150 m di atas lingkungan dan memiliki kemiringan  $3^{\circ}$   $15^{\circ}$ .

## 3) Geologi

Wilayah Kabupaten Siak adalah bagian menurut wilayah yg tersusun menurut batuan sedimen tufa yg berombak hingga bergelombang. Batuan induk didominasi batuan lempung (clay), silika, batu pasir & batu lapis. Formasi ini masih ada pada wilayah Minas. Jenis tanah yg secara umum dikuasai merupakan tanah tropodulit atau setara menggunakan tanah pedzolik merah kuning dalam perbukitan & tropaquepst atau setara menggunakan tanah alluvial yg telah mulai berkembang dalam bagian daratan rendah, terutama pada pinggiran sungai.

Tekstur tanah galuh lempung pasiran (sandy clay loam) & galuh lempung yg makin ke pada makin tinggi kadar lempungnya. Struktur tanah gembur hingga gumpal menyudut buat horison A & gumpal menyudut buat horison B yg biasanya mempunyai sifat fermeabilitas yg rendah. Wilayah alluvium adalah wilayah rawa-rawa yg terjadi lantaran gambut yg mengalami proses sedimentasi menurut sungai-sungai didekatnya.

#### 4) Klimatologi

Karena lokasinya yang astronomis, seluruh wilayah yang terlihat dari iklim matahari sepenuhnya tropis, dan iklim utama di kawasan ini, - , juga merupakan iklim tropis dengan suhu antara 250 ° C dan 370 ° C. Kelembaban 88,9% / tahun, bulan. Menurut klasifikasi iklim Köppen, curah hujan shea cleency hampir seragam sepanjang tahun. Pada tahun 2013, jumlah hari hujan sebanyak 1.449 hari dan curah hujan sebesar 35.108 mm. Pada tahun 2013, rata-rata curah hujan di wilayah Minas merupakan yang tertinggi, yaitu 403 mm per bulan. Sebaliknya, hari yang paling banyak hujan adalah kecamatan Lubuk dengan total 177 hari.

#### 5) Hidrologi

Karena daerah ini sebagian besar merupakan dataran rendah lahan basah, ada banyak sungai di Shea Crigency. Sungai-sungai yang tersebar adalah , Sungai Siak , Sungai Mandau , Sungai Rawa, Sungai Gashib, Sungai Siak Kecil, Sungai Apit , dan Sungai Buatan. Selain air sungai, Kecamatan Shea memiliki beberapa danau, antara lain Danau Besar, Zamrud, Atas, Bawa, Tasikserai, Tasikea Hitam dan Tasikketilau.

Danau ini dapat mencapai 4.444 untuk budidaya air tawar dan pariwisata. Sungai Siak mengalir dari dua anak sungai, Tapung Kanan dan Tapung Kiri, yang berasal dari Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Kampar dan Kabupaten Bengkalis. Sungai Tapung Kanan berasal dari anak-anak sungai Paturuk, Karas Takuana, Suram, Lindai dan Siangkala. Sungai Mandau adalah sungai yang cukup penting, yang hulunya berupa rawa yang menggambarkan fisika kubah gambut.

Formasi ini memiliki kondisi hidrologis yang bercirikan airtanah dangkal, yang menyebabkan terjadinya penguapan air hujan yang menembus airtanah dari kawasan hutan di sekitarnya. Oleh karena itu, hutan memegang peranan penting dalam penyediaan air tanah di daerah ini. Perubahan di sekitar Kubah Pete akibat penggundulan hutan berdampak signifikan terhadap kondisi saluran air di kawasan tersebut.

Aliran air dari daerah ini merupakan saluran utama aliran air yang melalui anak-anak sungai, dan lainnya mengalir ke Sungai Mandau, yang airnya berwarna coklat tua. Keadaan aliran air di kubah gambut hampir sepanjang Sungai Siak, yang semuanya meningkatkan kualitas air Sungai Siak.

#### **4.2 Sejarah Pembentukan Polres Siak**

Polres Siak berdiri pada tanggal 3 Maret 2003, yang peresmiannya diresmikan langsung oleh Kapolda Riau. Polres Siak adalah Polres Pemekaran dari Polres Bengkalis yang saat itu bangunannya masih menumpang di bangunan Polsek Siak. Pada tahun 2004 Pemkab Siak meminjam pakaikan tanah seluas 10 Ha yang beralamat di Jl. Lintas Perawang-Siak Km 70 Dayun dan kemudian Pemkab Siak melakukan pembangunan fisik bangunan Mapolres Siak berikut dengan 1 (satu) bangunan Mes Dalmas beserta 4 (empat) bangunan Rumah Dinas. Pembangunan Mapolres Siak selesai pada tahun 2007 dan pada tahun 2008 Polres Siak yang tadinya bertempat di bangunan Polsek Siak berpindah kantor ke bangunan baru yang beralamat di Jl. Lintas Perawang-Siak Km. 70 Dayun Kec. Dayun Kab. Siak.

## Visi dan Misi Polres Siak

Adapun visi dan misi Polres Siak adalah sebagai berikut :

a. Visi

“Terwujudnya Kepolisian Resor Siak Sebagai Mitra Masyarakat yang Dipercaya dan Profesional Dalam Menegakkan Hukum dan Memelihara KAMTIBMAS”

b. Misi

- a) Merespon secara proaktif masalah ketertiban dan kesusilaan masyarakat sebagai bagian dari misi utama Polri sebagai penjaga keamanan di sekitar masyarakat, dengan melibatkan masyarakat.
- b) Menegakkan penegakan hukum yang konsisten, berkesinambungan, dan transparan untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.
- c) Meningkatkan koordinasi antar lembaga secara sinergis untuk membantu terciptanya kondisi aman.
- d) Membangun, mengembangkan dan memelihara sarana prasarana dan meningkatkan personel polisi yang dapat mendukung kinerja keamanan dan ketertiban masyarakat dan moral dan misi keamanan dalam negeri, tergantung pada kebutuhan dan perkembangan organisasi kepolisian.
- e) Mengembangkan, memajukan, mengelola/memelihara solidaritas SDM Resor Siakpolis dengan proporsionalitas dan keahlian yang tinggi.



Selain struktur organisasi di atas, berikut ini adalah jumlah personel yang ada di Polres Siak :

NO	FUNGSI	DSP	RIIL	KEKURANGAN
1	PIMPINAN	2	2	0
2	BAG OPS	23	8	15
3	BAG SUMDA	29	12	17
4	BAG REN	12	6	6
5	SIUM	11	2	9
6	SIKEU	9	4	5
7	SIPROPAM	15	6	9
8	SIWAS	9	5	4
9	SPKT	13	13	0
10	SAT INTELKAM	51	21	30
11	SAT RESKRIM	66	32	34
12	SAT NARKOBA	25	12	13
13	SAT BINMAS	21	11	10
14	SAT SABHARA	125	43	82
15	SAT LANTAS	73	42	31
16	SAT POLAIR	34	17	17
17	SAT TAHTI	8	4	4
18	SITIPOL	8	2	6
19	PA / BRIG POLRES	0	11	-11
<b>JUMLAH PD POLRES</b>		<b>534</b>	<b>253</b>	<b>281</b>
16	POLSEK SIAK	90	47	43
17	POLSEK TUALANG	90	54	36
18	POLSEK MINAS	90	50	40
19	POLSEK KANDIS	90	53	37
20	POLSEK SEI APIT	50	27	23
21	POLSEK LUBUK DALAM	50	29	21
22	POLSEK KERINCI KANAN	50	22	28
23	POLSEK BUNGA RAYA	57	28	29
24	POLSEK SUNGAI MANDAU	30	16	14
25	POLSEK SABAK AUH	30	18	12
26	KOTO GASIB	30	21	9
<b>JUMLAH PD POLSEK POLSEK</b>		<b>657</b>	<b>365</b>	<b>292</b>
<b>JUMLAH POLRES + POLSEK</b>		<b>1191</b>	<b>618</b>	<b>573</b>
<b>PERSENTASE</b>			<b>51,3 %</b>	<b>48,7 %</b>

Tabel IV. Jumlah Personel Polres Siak

#### 4.4 Kebijakan Polres Siak

Berdasarkan Rencana Strategi Polri kedua yakni *Partnership Building* dimana dalam strategi ini menitikberatkan terhadap pelaksanaan tugas polri dalam membangun kerjasama yang erat dengan masyarakat dan berbagai pihak yang terkait lainnya dalam pelaksanaan tugas Polri sebagai pemelihara kamtibmas, pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat, serta penegak hukum. Maka kebijakan Polres Siak di tahun 2018 ditempuh dengan arah kebijakan strategis sebagai berikut :

- a) Pengembangan kapasitas dan percepatan kapasitas personel sebagai implementasi poli reform, dan modernisasi teknologi kepolisian.
- b) Membangun dan mengembangkan infrastruktur berbasis teknologi dan informasi untuk mendukung penyebaran layanan Kamtibmas di masyarakat.
- c) Pemenuhan anggaran dalam rangka mendukung terselenggaranya tugas pokok dan fungsi Polri serta pemeliharaan sarana dan prasarana Poli.
- d) Penguatan bidang kehumasan melalui implementasi keterbukaan informasi publik guna mewujudkan kepercayaan masyarakat;
- e) Memantapkan deteksi dini dan deteksi aksi dalamantisipasi setiap potensi gangguan dan gejolak sosial masyarakat;
- f) Memantapkan strategi Polmas dalam meningkatkan peran serta masyarakat guna menciptakan keamanan dan ketertiban;

- g) Memperkuat tata kelola pencegahan dan penuntutan empat jenis kejahatan, termasuk kejahatan tradisional, kejahatan lintas batas, kejahatan terhadap properti nasional, dan kejahatan dengan dampak mendesak.
- h) Memperkuat tata kelola kerjasama kepolisian dengan C/L dan kelompok masyarakat untuk menyelesaikan masalah sebelum menjadi potensi kekacauan.
- i) Merencanakan relokasi Mako Klinik di bekas lokasi Polsek Siak Polres Siak di Dayun.
- j) Merencanakan Pembangunan Satpas Sim Percontohan Polres Siak yang berlokasi di Kec. Tuapang.

### **Program dan Kegiatan Polres Siak**

#### **A. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Polri**

##### 1) Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah menyelenggarakan fungsi manajemen kinerja Polri secara optimal dengan melaksanakan kegiatan perencanaan intenal, dan pembayaran gaji dilaksanakan secara tepat waktu, akuntabel dan terintegrasi antara Polres dan Polsek.

##### 2) Kegiatan :

- a) Pelayanan Kesehatan Polri
- b) Pelayanan administrasi Keuangan Polri
- c) Operasional dan pemeliharaan Kantor

- d) Dukungan Operasional pertahanan dan Keamanan
- e) Manajemen anggaran

### **B. Program Peningkatan Sarana dan Prasana Aparatur Polri**

#### 1) Tujuan dan sasaran

Tujuan adalah mendukung tugas pembinaan dan operasional Polri melalui ketersediaan sarana dan prasarana materiil, fasilitas dan jasa baik kualitas maupun kuantitas

#### 2) Kegiatan :

- a) Dukungan Manajemen dan Teknis Sarpras
- b) Penegembangan Sarana dan prasana Kewilayahan

### **C. Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur Polri.**

#### 1) Tujuan dan sasaran

Tujuan adalah Mewujudkan aparat Polri yang profesional. Proporsional dan Akuntabel sebagai implementasi reformasi Polri Khususnya perubahan kultur.

#### 2) Kegiatan

- a) Pertanggungjawaban Pofesi
- b) Penyelenggaraan Pengamanan Internal Polri
- c) Penegakan tata Tertib dan Dislin Polri
- d) Penyelenggaraan Pemeriksaan dan Pengawasan

#### **D. Program Pengembangan Strategi Keamanan Dan Ketertiban**

1) Tujuan dan sasaran

Tujuannya adalah untuk mengurangi gangguan camtive mass, dimulai dengan pencegahan potensi gangguan keamanan, ambang gangguan, dan gangguan aktual kualitas dan kuantitas, hingga penerapan strategi keamanan dan ketertiban dalam kerangka kerja. langkah strategis. Menjaga keamanan.

2) Kegiatan :

- a) Dukungan Manajemen Teknis Strategi Keamanan Dan Ketertiban
- b) Analisis Keamanan
- c) Penyelenggaraan Strategi Keamanan Dan Ketertiban Bidang Politik
- d) Penyelenggaraan Strategi Keamanan Dan Ketertiban Bidang Ekonomi
- e) Penyelenggaraan Strategi Keamanan Dan Ketertiban Bidang Budaya
- f) Penyelenggaraan Strategi Keamanan Dan Ketertiban Bidang Keamanan Negara

#### **E. Program Pemberdayaan Potensi Keamanan**

1) Tujuan dan sasaran

Tujuannya adalah untuk mendekatkan polisi dengan komunitas yang berbeda sehingga mereka dapat secara aktif bekerja dengan mereka dan saling mengandalkan untuk membantu mereka membangun keamanan dan ketertiban bersama. (*Community Policing*).

2) Kegiatan :

- a) Dukungan manajemen dan teknis potensi keamanan.
- b) Pembinaan Potensi Keamanan

**F. Program Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat**

1) Tujuan dan sasaran

Tujuannya adalah untuk memelihara dan meningkatkan keamanan dan keamanan agar seluruh warga negara Indonesia dapat dilindungi dalam kegiatan peningkatan kualitas hidup tanpa cedera, kerugian, bahaya yang disebabkan oleh korban, ancaman dan gangguan. Untuk insiden keamanan.

2) Kegiatan

- a) Dukungan Manajemen dan Teknis Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat
- b) Pembinaan Pelayanan Fungsi Sabhara
- c) Penyelenggaraan Pengamanan Objek Vital.
- d) Peningkatan pelayanan keamanan dan keselamatan masyarakat di bidang lintas
- e) Penyelenggaraan kepolisian perairan

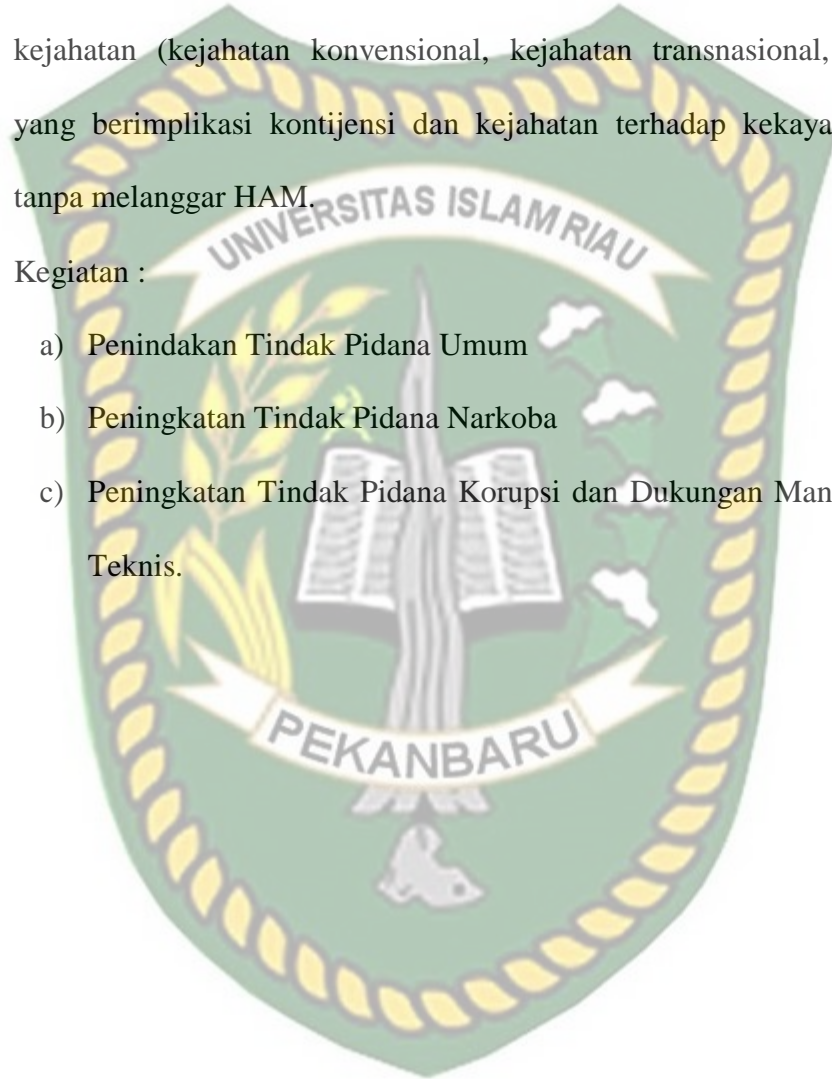
### G. Program Penyelidikan dan Penyidikan Tindak Pidana

1) Tujuan dan sasaran

Tujuan adalah menanggulangi dan menurunya penyelesaian 4 jenis kejahatan (kejahatan konvensional, kejahatan transnasional, kejahatan yang berimplikasi kontijensi dan kejahatan terhadap kekayaan negara) tanpa melanggar HAM.

2) Kegiatan :

- a) Penindakan Tindak Pidana Umum
- b) Peningkatan Tindak Pidana Narkoba
- c) Peningkatan Tindak Pidana Korupsi dan Dukungan Manajemen Teknis.



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

##### 5.1.1 Persiapan Penelitian

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu dari pihak pewawancara sebagai pertanyaan (interviewer) atau pertanyaan yang diwawancarai (interview) sebagai jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan anggota Satpol PP Polres Siak. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan utama dan pertanyaan objektif dari survei ini.

Berdasarkan strukturnya, wawancara dibagi menjadi wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaannya sudah terstruktur sebelumnya dan terperinci. Wawancara semi terstruktur lebih liberal daripada wawancara terstruktur dan bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka. Dalam wawancara tidak terstruktur, pertanyaan yang diajukan belum didefinisikan secara rinci (Careswell, 2010 : 162).

Peneliti melakukan tahap persiapan sebelum melakukan penelitian langsung kelapangan, diantaranya :

##### a) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan cara melakukan peninjauan tentang kebenaran keberadaan permasalahan yang akan diteliti, seterusnya melakukan

wawancara terstruktur dengan anggota Kepolisian Polres Siak. Selanjutnya wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan anak sebagai pelaku yang terlibat dalam razia di warnet, masyarakat sekitar. Selain itu, pada Bab V akan kami jelaskan dengan memaksimalkan baik sumber data tertulis, dokumen-dokumen yang diperoleh di lapangan atau data penulis, dan dengan membaca buku yang sesuai dengan kasus yang penulis terima sebagai bahan penelitian.

b) Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, tinjauan pustaka, dan hasil penelitian sebelumnya. Wawancara tidak terstruktur dan terstruktur dibuat sebagai pedoman wawancara. Wawancara dimulai dengan menanyakan tentang wawancara umum seperti identitas dan kegiatan sehari-hari. Pertanyaan ini diajukan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan santai. Sesi wawancara dimulai dengan topik penelitian.

### 5.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan mencari data terkait seberapa banyak peningkatan kriminalitas di daerah Kabupaten Siak, dan yang sudah ditangani oleh pihak kepolisian Polres Siak, maupun laporan oleh masyarakat Kabupaten Siak. Di dalam penelitian ini penulis langsung menemui Ajudan Komisaris Besar Polisi yang mana merupakan Kasubbag Dalkop Polres Siak, tidak hanya Kasubbag Dalkon dan anggota Kepolisian Polres Siak saja yang peneliti lakukan wawancara. Peneliti juga melakukan interaksi semacam wawancara tidak terstruktur di lapangan.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi pokok permasalahan dan tujuan dari penelitian ini. Adapun waktu dan tempat pelaksanaan wawancara sebagai berikut :

**Tabel V. Waktu dan Tempat Wawancara**

	<b>Subjek Penelitian</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Lokasi wawancara</b>
Key Informan	AKBP Age Siregar (Kasubbag Dalkop Polres Siak)	12/07/2021	Kantor Polres Siak
	Bripka Rofen Rizal (Sat Resnarkoba Polres Siak)	12/07/2021	Kantor Polres Siak
Informan	Tahanan inisial MW	12/07/2021	Kantor Polres Siak

*Sumber : Modifikasi Penulis, 2021*

## 5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jika dibandingkan antara tahun 2019 dengan tahun 2020, kasus kriminalitas di Kabupaten Siak ini mengalami kenaikan. Dari data yang ada, pada tahun 2019 terdapat sebanyak 268 kasus kriminalitas, sedangkan tahun 2020 naik menjadi 478 kasus kejahatan. Salah satu pemicu angka kejahatan itu naik disebabkan karena Pandemi Covid-19 yang membuat perekonomian semakin sulit.”

Tertekan oleh kesulitan ekonomi dan sejumlah masalah lainnya yang telah berlarut-larut dialami banyak warga membuat mereka kehilangan kesabaran. Akhirnya sebagian dari mereka mencoba menyelesaikannya dengan cara masing-masing, di luar koridor hukum dan peraturan yang ada, serta norma-norma

kehidupan yang normal. Tampaknya masyarakat mulai menganggap bahwa sekalipun hukum dan peraturan memang ada dan jelas, tetapi hal tersebut tidak berlaku karena aparat sendiri yang seharusnya menegakkan peraturan justru ikut melanggarnya, sebagaimana yang telah dilakukan oleh oknum yang telah tega mengambil bantuan sosial masyarakat di masa pandemi ini.

Durkheim menggunakan istilah tersebut untuk menggambarkan keadaan tanpa norma dalam masyarakat yang sering terjadi selama masa krisis sosial, artinya ia melihat tingkat penyimpangan meningkat selama periode ekspansi dan penurunan ekonomi. Krisis ini melepaskan individu dari tatanan sosial masyarakat, tiba-tiba di saat kemakmuran besar atau kemunduran besar, batas-batas masyarakat runtuh dan individu menemukan diri mereka dalam situasi yang tidak terduga. Situasi tidak terduga menyebabkan keluarga tercabut dan menyebabkan gangguan pada tingkat tertentu.

Robert Merton telah menunjukkan bahwa perilaku menyimpang dianggap anomali karena perilaku berasal dari individu. (Atmasasmita, 1992: 2526). Perilaku menyimpang terjadi karena banyak orang merasakan adanya kesenjangan antara tujuan mereka dengan sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Setiap masyarakat memiliki dua jenis norma sosial: tujuan sosial (social goals) dan sarana yang tersedia (acceptable means). Idealnya, setiap masyarakat memiliki tujuan yang harus dicapai dan ada sarana yang sah untuk mencapainya.

AKBP Age Siregar juga memberikan keterangan terhadap salah satu contoh tindak kejahatan pencurian yang terjadi di Kabupaten Siak. Berikut adalah hasil wawancaranya :

“Dari pengakuan tersangka, dirinya melakukan pencurian sudah berulang kali, alasan mereka melakukan itu disebabkan karena adanya tekanan ekonomi dan kebutuhan hidup yang terdesak karena Covid-19. Disamping itu juga pelaku melakukan pencurian untuk membeli narkoba. Hal tersebut diketahui setelah pelaku dilakukan tes urin dan hasilnya positif. Pelaku juga mengakui bahwa uang yang didapatkannya digunakan untuk membeli narkoba jenis sabu atau ganja.”

Kebutuhan finansial mengharuskan individu untuk mengakses materi dalam berbagai cara. Hal ini merupakan hasil dari pemuasan kebutuhan dan tidak terlepas dari tujuan budaya yang diukur secara material dalam masyarakat. Dalam proses inovasi, individu menganut tujuan budaya yang ada di masyarakat, namun memilih jalan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Adanya tujuan dalam budaya masyarakat sebagai ukuran persepsi individu dan keterbatasan potensi untuk mencapai tujuan sosial tampaknya lebih berhati-hati dalam mengenali potensi individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, hal itu mengarah pada fakta. Peran individu yang tidak sesuai dengan peran yang harus dianggap penyimpangan.

Tingkat kebutuhan dan keinginan masyarakat yang tidak terpuaskan ini mengungkap asumsi yang mendasari Durkheim tentang sifat manusia dan sifat kejahatan, yaitu manusia dipaksa untuk mencari kepuasan dan tidak pernah terpenuhi kecuali dibatasi atau diatur oleh kontrol sosial, menyiratkan bahwa kejahatan atau penyimpangan adalah elemen masyarakat yang normal dan teratur. Jika masyarakat tidak menyediakan fungsi pengaturan selama masa krisis, batasan

masyarakat apapun pada kebutuhan dan keinginan seseorang yang ada dalam kondisi normal akan hilang.

Perbuatan pelaku tersebut juga bisa dikatakan sebagai anomie individu, yakni adanya perasaan teralienasi dan disorientasi karena norma, nilai dan keyakinan yang dihayati tidak mampu digunakan sebagai alat interpretasi terhadap banyak gejala dalam proses perubahan yang sedang berlangsung di berbagai bidang kehidupan. Adanya rasa pesimisme dalam menghadapi masa depan juga bisa menimbulkan ketidakpercayaan untuk bisa menikmati kualitas kehidupan yang lebih baik pada waktu akan datang yang tidak terlalu lama.

Pencurian merupakan kejahatan yang sangat mengganggu kenyamanan masyarakat. Untuk itu, diperlukan tindakan yang konsisten untuk menegakkan peraturan perundang-undangan untuk mencapai keselarasan. Kemiskinan yang mempengaruhi perilaku pencurian merupakan realitas sosial. Pada dasarnya ada beberapa hal yang dapat menyebabkan seseorang melakukan pencurian yang sangat merugikan seseorang dan menimbulkan kepanikan dan kesengsaraan bagi orang lain.

Lebih lanjut, beliau juga menjelaskan bahwa kasus pencurian yang terjadi di Kabupaten Siak beraneka ragam, mulai dari pencurian sepeda motor, kelapa sawit, dan pembobolan sekolah. Berikut ini adalah pernyataan lengkapnya :

“Kasus pencurian yang terjadi di Siak ini beragam, ada kasus pencurian sepeda motor, kelapa sawit, dan pembobolan sekolah. Dari pengakuan beberapa tersangka ini, mereka mencuri selain karena faktor ekonomi, mereka juga telah menjadikan mencuri sebagai rutinitas karena tidak adanya pekerjaan.”

Teori Strain beranggapan bahwa seluruh anggota masyarakat mengikuti satu set nilai-nilai budaya, yaitu nilai-nilai budaya dari kelas menengah. Satu nilai budaya terpenting adalah keberhasilan ekonomi, karena orang dari kelas bawah tidak mempunyai sarana-sarana yang sah (*legitimate*) untuk mencapai tujuan tersebut, mereka menjadi frustrasi dan beralih menggunakan sarana-sarana yang tidak sah (*illegitimate means*) di dalam keputusan tersebut. Dalam anomie sosial, perbuatan anomie bisa disebabkan oleh tiga hal, yakni tingkat ketidakpercayaan terhadap pemerintah, tingkat ketidakpuasan terhadap kondisi kehidupan, dan pesimisme menghadapi masa depan.

Para pelaku pencurian yang ada di Kabupaten Siak ini telah memberikan gambaran bahwa masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi akan melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan mereka, yakni bertahan hidup di situasi krisis sekarang ini. Mereka merasakan betapa frustrasinya menghadapi situasi sulit dan ingin keluar dari situasi tersebut. Walaupun cara yang mereka lakukan bertentangan dengan norma dan moral masyarakat. Selain itu juga adanya rasa ketidakpercayaan kepada pemerintah dalam menangani krisis yang terjadi di berbagai bidang kehidupan membuat para pelaku bisa melakukan perbuatan yang melanggar norma yang ada.

Emile Durkheim menggambarkan keadaan tersebut seperti kacau tanpa peraturan. Teori anomie berasumsi bahwa penyimpangan adalah akibat dari adanya berbagai ketegangan dalam struktur sosial sehingga ada individu yang mengalami tekanan dan akhirnya menjadi menyimpang. Menurut Emile Durkheim, teori anomie terdiri dari tiga perspektif, yaitu manusia adalah makhluk

sosial (*man is social animal*), keberadaan manusia sebagai makhluk sosial (*human being is a social animal*), dan manusia cenderung hidup dalam masyarakat dan keberadaannya sangat tergantung pada masyarakat tersebut sebagai koloni (*tending to live in colonies, and his/her survival dependent uponmoral conextions*).

Menurut Merton, Anomie tidak lagi menekankan pada ketimpangan distribusi fasilitas yang tersedia, melainkan perbedaan struktur kemungkinan. Menurut Merton, setiap masyarakat memiliki struktur sosial berupa kelas-kelas, yang mengarah pada cara pencapaian tujuan yang berbeda-beda. Kelas bawah (*lower class*) lebih kecil kemungkinannya untuk mencapai tujuan dibandingkan kelas atas (*upper class*) (Atmasasmita, 2010: 46).

Situasi ini menyebabkan frustrasi, frustrasi, dan penyimpangan dari mereka yang gagal mencapai tujuan tersebut. Situasi ini menyebabkan warga kehilangan ikatan yang kuat dengan fasilitas dan kesempatan yang tersedia di masyarakat. Kondisi ini memungkinkan komunitas-komunitas tersebut untuk memilih untuk mengikuti kenyataan atau menolak salah satu tujuan dan metode yang tersedia di masyarakat yang bersangkutan.

Selain anggota Polres Siak yang diwawancarai, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu tahanan yang ada di Polres Siak. Tahanan tersebut berinisial MW, MW memberikan alasan mengapa dirinya melakukan sebuah tindakan pencurian. Berikut ini adalah hasil wawancaranya :

“Alasan utama saya mencuri dikarenakan saya membutuhkan biaya hidup sehari-hari. Saat itu saya melakukan pencurian Sepeda Motor di daerah Siak pada

waktu sore hari. Saya melakukan itu karena terdesak dan saya juga tidak bekerja, sehingga mau tidak mau saya harus mencuri walaupun saya tau perbuatan saya ini salah.”

Secara sosiologis, kejahatan merupakan perbuatan anti sosial yang sifatnya merugikan masyarakat. Perbuatan yang dilakukan oleh pelaku MW jelas merugikan masyarakat, khususnya orang-orang yang ada di sekitarnya, walaupun MW mengaku terdesak kebutuhan ekonomi untuk melakukan pencurian, tetapi hal tersebut menyebabkan kerugian bagi korban yang kehilangan barang berharga miliknya dan perbuatan MW sangat bertentangan dengan moril masyarakat.

Pelaku MW juga mengakui bahwa hasil sepeda motor curiannya tersebut juga digunakan untuk membeli narkoba. Ia juga mengakui kalau dirinya sudah beberapa kali mencuri sepeda motor di berbagai daerah sekitar Kabupaten Siak. Berikut ini adalah hasil wawancaranya :

“Saya selama ini sudah beberapa kali melakukan aksi curanmor di sekitar daerah Siak. Uang hasil jual motor itu juga saya gunakan untuk membeli narkoba selain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Saya stres karena kebutuhan ekonomi yang semakin sulit ditambah saya juga tidak bekerja dan saya harus tetap membiayai hidup keluarga.”

Menurut Walklate (2007), ciri utama kriminologi klasik adalah anggapan sentral yaitu penjahat individu terlibat dalam proses pengambilan keputusan kalkulatif rasional dalam memilih bagaimana melakukan kejahatan. Pandangan ini didukung oleh dua asumsi lebih lanjut bahwa individu memiliki keinginan bebas,

bahwa individu dipandu oleh hedonisme, memaksimalkan kesenangan dan minimalisasi rasa sakit.

Pada kenyataannya, tidak semua orang dapat menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuannya. Untuk itu banyak yang memaksakan kehendak untuk mencapai tujuannya, walaupun cara yang digunakan adalah illegal (cara ilegal). Metode mencapai tujuan ilegal ini disebut kejahatan. Benar-benar Van Dyck. Harap dicatat bahwa anomie di atas dapat terjadi karena masyarakat di negara-negara Barat mengutamakan pencapaian kesejahteraan materi dan pencapaian status sosial yang tinggi. (Dick, Grande dan Toornvliet 1996: 133). Ketidaksepakatan antara fakta dan imajinasi menyebabkan ketegangan dan frustrasi, yang pada gilirannya memicu reaksi psikofisik dari individu, yang mengarah pada perilaku menyimpang.

Jika dicermati secara seksama, perbuatan yang dilakukan oleh MW untuk membeli dan mengonsumsi narkoba dari hasil barang curiannya dikarenakan dirinya mengalami tekanan sekaligus ia memiliki keinginan bebas untuk bersenang-senang dan mengurangi rasa stresnya tersebut. Perbuatan MW tersebut juga bisa dikatakan sebagai perbuatan hedonisme, karena harga narkoba yang dibeli tidaklah murah padahal dirinya sedang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dengan demikian masyarakat untuk sementara waktu tidak mampu menjalankan kontrol sosial yang efektif, yang menggambarkan peningkatan tingkat anomie dan mengakibatkan tingginya tingkat penyimpangan dan kejahatan. Durkheim lebih lanjut menjelaskan bahwa penyebab ketidakberesan

masyarakat dapat didasarkan pada kelembagaan. Tingkat anomie yang tinggi dapat disebabkan oleh guncangan ekonomi sementara, seperti ekspansi atau depresi.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai alasan pelaku memakai narkoba tersebut, penulis juga telah mewawancarai Bripka Rofen Rizal. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa pelaku MW telah memakai narkoba lebih dari sekali dan alasan mengonsumsi narkoba tersebut untuk menghilangkan rasa depresi akibat tekanan hidup dan juga untuk mendapatkan kesenangan. Berikut ini adalah hasil wawancaranya :

“Jadi si pelaku ini sudah lebih dari sekali memakai narkoba jenis sabu. Setiap kali berhasil melakukan aksi pencuriannya, pelaku kemudian membeli barang haram tersebut dari uang hasil penjualan sepeda motor. Alasan pelaku mengonsumsi sabu tersebut, karena untuk menghilangkan rasa depresi dan untuk mendapatkan kesenangan sesaat. Walaupun dirinya sedang mengalami kesulitan ekonomi, tetapi pelaku selalu mengusahakan untuk bisa mendapatkan barang tersebut. Bisa dibilang sudah kecanduan lah, kurang lebih seperti itu.”

Tindakan seorang penjahat yang menggunakan narkoba untuk kesenangan sementara dapat digolongkan sebagai tindakan hedonistik. Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Penjahat ingin menikmati hidupnya karena menurutnya hidup ini hanya ada sekali. Dalam lingkungan penganut paham ini, hidup bebas untuk dijalani untuk memuaskan keinginan yang tidak terbatas (Fortman, 2006:112).

Bripka Rofen Rizal juga menjelaskan bahwa peredaran narkotika di Indonesia, khususnya di daerah Kabupaten Siak ini cukup tinggi. Para pengguna narkotika itu sendiri terdiri dari berbagai kelompok usia, berikut ini adalah pernyataan lengkapnya :

“Untuk Kabupaten Siak sendiri, angka kriminalitas dalam peredaran narkotika terbilang cukup tinggi, dalam kurun waktu tahun 2017-2020 terdapat 544 kasus penyalahgunaan narkotika. Pada tahun 2017 itu sebanyak 51 kasus, tahun 2018 sebanyak 124 kasus, tahun 2019 sebanyak 184 kasus, dan tahun 2020 sebanyak 185 kasus. Jenis narkotika yang sering diedarkan dan disalahgunakan tersebut kebanyakan narkotika jenis sabu-sabu.”

Selain kasus pencurian yang tinggi di Kabupaten Siak, ternyata kasus narkotika juga terbilang cukup tinggi. Dari data keterangan di atas, telah mengindikasikan bahwa narkotika telah menjadi ancaman bersama di negeri ini. Jumlah penyalahgunaan narkotika yang masih tinggi, menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh elemen masyarakat untuk bisa saling bekerja sama dalam mencegah sekaligus memberantas barang haram tersebut. Dibutuhkan langkah nyata agar wilayah di Kabupaten Siak bisa terbebas dari penyalahgunaan narkotika. Harus ada penegakkan hukum yang tegas bagi para bandar dan pengedar narkotika, sekaligus memberikan rehabilitasi bagi para korban.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis memberikan kesimpulan bahwa angka kriminalitas di Kabupaten Siak meningkat jumlahnya. Salah satu penyebab meningkatnya kasus kejahatan di Kabupaten Siak, yakni karena kebutuhan ekonomi yang semakin sulit sehingga kasus pencurian mengalami peningkatan.

Pelaku yang melakukan pencurian mengakui bahwa dirinya terdesak untuk tetap memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Keadaan seperti inilah yang dalam teori anomie disebut sebagai perbuatan yang melanggar norma dan moral masyarakat. Perbuatan mencuri yang dilakukan oleh pelaku juga bisa disebut sebagai tindakan anti sosial yang merugikan masyarakat.

Durkheim menggunakan istilah tersebut untuk menggambarkan keadaan tanpa norma dalam masyarakat yang sering terjadi selama masa krisis sosial, artinya ia melihat tingkat penyimpangan meningkat selama periode ekspansi dan penurunan ekonomi. Pelaku juga mengakui bahwa dirinya mengalami stress akibat situasi ekonomi sulit dan tidak memiliki pekerjaan. Teori anomie berasumsi bahwa penyimpangan adalah akibat dari adanya berbagai ketegangan dalam struktur sosial sehingga ada individu yang mengalami tekanan dan akhirnya menjadi menyimpang.

Untuk menghilangkan rasa stresnya tersebut, pelaku juga menggunakan hasil uang curian untuk membeli narkoba jenis sabu. Dengan demikian masyarakat untuk sementara waktu tidak mampu menjalankan kontrol sosial yang

efektif, yang menggambarkan peningkatan tingkat anomie dan mengakibatkan tingginya tingkat penyimpangan dan kejahatan.

## 6.2 Saran

Dalam penelitian ini penulis ingin memberikan saran, diantaranya adalah :

1. Di saat situasi krisis seperti saat ini pada masa pandemi Covid-19 ini, masyarakat sebaiknya harus berperan lebih jauh lagi untuk bisa saling memperhatikan keadaan orang-orang disekitarnya.
2. Pemerintah atau lembaga terkait harus lebih serius dalam menangani kesulitan ekonomi dan pengangguran, karena situasi sulit ini membuat banyak orang menjadi frustrasi dan dengan terpaksa melakukan berbagai cara agar bisa bertahan hidup, walaupun harus dengan mencuri sekalipun.
3. Memperkuat jaringan sosial masyarakat di setiap daerah, agar situasi anomie tidak terjadi dan tingkat kriminalitas bisa ditekan.
4. Mengawasi dan memberantas kasus kriminalitas secara ketat, agar angka kriminalitas dapat berkurang, apalagi di masa pandemi saat ini banyak dimanfaatkan oleh beberapa oknum untuk melancarkan aksinya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- \_\_\_\_\_. 2003. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta : Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 1962. *The Rules of Sociological Method*. New York: FreePress.
- A.S.Alam. 2010. *Pengantar Kriminologi*. Refleksi : Makassar.
- Darmawan, M. Kemal. 2014. *Teori Kriminologi Edisi 2*. Universitas Terbuka : Tangerang Selatan.
- Durkheim, Emile. 1951. *Suicide*. NewYork : Free Press.
- A. Gumilang. 1993. *Kriminalistik*. Angkasa : Bandung.
- Jang, S.J., & Agnew, R., 2015. *Strain Theories and Crime*. In: James D.Wright (editor-in chief), *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences, 2<sup>nd</sup> edition*, Vol 23. Oxford : Elsevier.
- Kartini, Kartono. 1994. *Sinopsis Kriminologi Indonesia*. Mandar Maju : Bandung.
- Moeljatno. 2002. *Asas-asas Hukum pidana*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Musthofa, Muhammad. 2013. *Metode Penelitian Kriminologi edisi 3*. Prenada Media Group : Jakarta.
- Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. 2019.PT. Raja Grafindo Persada : Depok.
- Romli, Atmasasmita. 2010. *Teori dan Kapita Seleкта Kriminolgi*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Rusli, Effendy. 1993. *Ruang Lingkup Kriminologi*. Alumni : Bandung.
- Santoso, Topo, dan Zulfa, Eva. 2017. *Kriminologi*. PT. Raja Grafindo Persada : Depok.
- Setiadi, Elly dan Usman, Kolip. 2013. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Soedjono, Dirdjosisworo. 1984. *Anatomi Kejahatan di Indonesia*. C.V. Remaja Karya : Bandung.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Alfabeta.

Waklate, Sandra. 2007. *Understanding Criminology : Current theoretical debates 3<sup>rd</sup> Edition*. Mc Graw Hill. Polland.

Weda, Made Darma. 1996. *Kriminologi*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Widiyanti, Ninik dan Waskita, Yulius. 1987. *Kejahatan dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. Jakarta : BimaAksara, 1987.

Yesmil, Anwar dan Adang. 2010. *Kriminologi : cetakan kesatu*. PT. Refika Aditama : Bandung.

### Jurnal

Baumer, E. P., & Gustafson, R. 2007. *Social organization and instrumental crime: Assessing the empirical validity of classic and contemporary anomie theories*. *Criminology*, 45.

Dermawanti, Hoyyi, A.Rusgiyono. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas Kabupaten Batang Tahun 2013 Dengan Analisis Jalur*. *Journal Gaussian*. Vol. 4. Nomor 2.

Doliver, Summers. 2013. *Organized Crime, Culture, And Social Institutions In Europe An Application Of Institutional Anomie Theory*. Northeastern University Boston, Massachusetts.

Khairani, R, Ariesa. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Sumatera Utara (Pendekatan Ekonomi)*. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 4. Nomor 2.

Rinaldi, Kasmanto. 2019. *The Emergence of Crime Areas in Pekanbaru City in View of Anomie Theory. International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Vol. 10, Issue 3.

Susilawati. 2009. *Kejahatan Lingkungan Hidup. Journal Wacana Hukum*. Vol.8. No. 2.

Tutrianto, Rio. 2018. *Munculnya Wilayah Kejahatan Di Perkotaan (Studi Pada Kota Pekanbaru)*. *Journal Kriminologi Indonesia*. Vol. 14, Nomor 1.

**Website**

<https://siakkab.bps.go.id>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2021.

<http://m.goriau.com/berita/baca/ini-peristiwa-menonjol-di-siak-selama2020.html>,

diakses pada tanggal 28 Agustus 2021.

